

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
DI SD NEGERI KARANGAREN KECAMATAN SUMPIUH
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI
Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd)

Oleh:
ETIK FEBRIANA
NIM.2017401065

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Etik Febriana

NIM : 2017401065

Jenjang : S-1

Fakultas/Prodi : FTIK/Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SD Negeri Karangaren Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 24 Juni 2024

Yang menyatakan,



Etik Febriana

NIM.2017401065

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53129
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 638553
www.uinpu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
DI SD NEGERI KARANGAREN KECAMATAN SUMPIUH
KABUPATEN BANYUMAS**

yang disusun oleh Etik Febriana (NIM 2017401065) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada 08 Juli 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh sidang dewan penguji skripsi.

Purwokerto, 11 Juli 2024

Dsetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Sony Susandra, M.Ag.
NIP. 19720429199903 1 001

Penguji II/Sekretaris Sidang

Muhammad Sholeh, M.Pd.I
NIP. 19841201 201503 1 003

Penguji Utama

Dr. H. Rahman Afandi, M.S.I
NIP. 196808032005011001

Diketahui oleh
Ketua Jurusan Pendidikan Islam.

Dr. M. Mubtuh, M.Ag.
NIP. 197411 200312 1 001

HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

SKRIPSI ETIK FEBRIANA1.docx

ORIGINALITY REPORT

21 %	19 %	9 %	11 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	4 %
2	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	1 %
3	Submitted to Universitas PGRI Palembang Student Paper	1 %
4	journal.iaimsinjai.ac.id Internet Source	1 %
5	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1 %
6	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1 %
7	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1 %
8	etheses.uingusdur.ac.id Internet Source	1 %
9	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1 %

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Etik Febriana

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Etik Febriana

NIM : 2017401065

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SD Negeri Karangaren Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada ketua jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian atas perhatiannya, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 24 Juni 2024

Pembimbing



Sony Susandra, M.Ag.

NIP. 19720429199903 1 001

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
DI SD NEGERI KARANGAREN KECAMATAN SUMPIUH
KABUPATEN BANYUMAS**

Etik Febriana

NIM.2017401065

ABSTRAK

Implementasi Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang lebih mengutamakan peserta didik untuk lebih mendalami konsep serta menguatkan kompetensi dan bertujuan untuk memulihkan pendidikan di Indonesia setelah terjadinya pandemi Covid-19. SD Negeri Karangaren telah menerapkan kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2021/2022, dan hal ini menimbulkan beberapa dampak yang menjadi permasalahan dalam kegiatan pendidikan di SD Negeri Karangaren. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Mengetahui implementasi kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SD Negeri Karangaren Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas. 2) Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Karangaren. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Lokasi yang diteliti adalah SD Negeri Karangaren Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas. Dengan subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru kelas 1, guru kelas 2, guru kelas 4, dan guru kelas 5, dengan teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini terdiri dari: 1) Implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Karangaren dimulai dari para pendidik mengikuti berbagai kegiatan seminar, workshop, serta pelatihan yang berkaitan dengan Kurikulum Merdeka. Dalam kegiatan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka ini, guru lebih memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk belajar lebih mandiri dengan motivasi belajar yang peserta didik miliki kemudian pembelajaran akan diakhiri dengan evaluasi pembelajaran terkait materi yang sudah diberikan. Hasil belajar siswa di SD Negeri Karangaren dapat dikatakan berhasil, meskipun masih terdapat kendala yang dihadapi. 2) Terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi kurikulum merdeka. Faktor penghambat meliputi motivasi dan minat belajar siswa masih kurang, dukungan orang tua dan manajemen waktu. Sedangkan untuk faktor pendukung implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Karangaren yaitu kepemimpinan kepala sekolah yang baik.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka, Hasil Belajar Siswa, SD Negeri Karangaren

**IMPLEMENTATION OF THE INDEPENDENT LEARNING
CURRICULUM
IN IMPROVING STUDENT LEARNING OUTCOMES
AT KARANGAREN STATE PRIMARY SCHOOL SUMPIUH DISTRICT
BANYUMAS DISTRICT**

Etik Febriana
NIM.2017401065

ABSTRACT

The implementation of the Independent Curriculum is a curriculum that prioritizes students to deepen concepts and strengthen competencies and aims to restore education in Indonesia after the Covid-19 pandemic. Karangaren State Elementary School has implemented an independent curriculum in the 2021/2022 school year, and this has caused several impacts which have become problems in educational activities at Karangaren State Elementary School. The objectives of this research are: 1) To determine the implementation of the independent learning curriculum in improving student learning outcomes at SD Negeri Karangaren, Sumpiuh District, Banyumas Regency. 2) Knowing the supporting and inhibiting factors for implementing the independent curriculum at Karangaren State Elementary School. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. The location studied was Karangaren State Elementary School, Sumpiuh District, Banyumas Regency. The research subjects included the principal, class 1 teacher, class 2 teacher, class 4 teacher, and class 5 teacher, with data collection techniques carried out by interviews, observation and documentation. The results of this research consist of: 1) Implementation of the independent curriculum at Karangaren State Elementary School starting with educators participating in various seminars, workshops and training activities related to the Independent Curriculum. In learning activities in the Merdeka Curriculum, teachers give students more freedom to learn more independently with the learning motivation that students have, then the learning will end with a learning evaluation related to the material that has been provided. Student learning outcomes at Karangaren State Elementary School can be said to be successful, although there are still obstacles faced. 2) There are supporting and inhibiting factors in implementing the independent curriculum. Inhibiting factors include students' lack of motivation and interest in learning, parental support and time management. Meanwhile, the supporting factor for implementing the independent curriculum at Karangaren State Elementary School is the good leadership of the principal.

Keywords: Independent Curriculum, Student Learning Outcomes, Karangaren State Elementary School

MOTTO

“sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari pekerjaan/tugas kerjakanlah yang lain dengan sungguh-sungguh “

(Terjemahan: Q.S Al-Nasyirah :6-7)



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah Rabbil Aalamin, sujud serta syukur kepada Allah SWT.

*Terimakasih atas karunia-Mu yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran
Sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.*

Skripsi ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri yang telah berjuang dan berusaha sampai sejauh ini. Terimakasih atas kerja kerasnya. Mari tetap berdoa dan berusaha serta jangan menyerah untuk kedepannya.

Halaman persembahan ini juga saya tujukan kepada dua orang hebat dalam hidup saya, Ayahanda dan Ibunda tercinta. Bapak Tulud dan Ibu Mutingah. Keduanya lah yang membuat segalanya menjadi mungkin sehingga saya bisa sampai pada tahap di mana skripsi ini akhirnya selesai. Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan dari orang-orang yang istimewa, terima kasih atas doa, semangat, motivasi, pengorbanan, nasihat serta kasih sayang yang tidak pernah henti sampai saat ini. Para Guru, keluarga besar dan sahabat yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang mendo'akan dan memberi motivasi yang terkesan.

Tugas akhir ini juga saya persembahkan kepada semua pihak yang telah bertanya “kapan sidang?”, “kapan wisuda?”, “kapan nyusul?” dan lain sejenisnya. Kalian adalah alasan untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat, berkah dan karunia serta pertolongan-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SD Negeri Karangaren Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas” dengan lancar dan sebaik-baiknya.

Karya tulis ini merupakan skripsi yang diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan adanya arahan, motivasi, bantuan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis akan menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

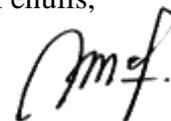
1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. Suparjo, M. A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Nurfuadi, M. Pd. I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Prof. Dr. H. Subur, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. M. Misbah, M. Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Novi Mulyani, M. Pd. I., Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Sutrimo Purnomo, M. Pd., Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
8. Sony Susandra, M.Ag., Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti

9. Segenap dosen dan staff administrasi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
10. Jito Sudiman, S. Pd. Kepala SD Negeri Karangaren
11. Tenaga pendidik dan kependidikan serta siswa SD Negeri Karangaren.
12. Teruntuk Bapak dan Ibuku tercinta, selaku orang tua peneliti yang telah merawat dan mendidik dengan penuh kasih sayang, memberikan pengorbanan baik moral maupun materil yang tidak ternilai harganya, serta senantiasa memberi do'a dan semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas segala pengorbanan, dorongan, dan kasih sayang yang telah diberikan, tanpa henti dan tanpa pamrih. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan berkah-Nya kepada orang tua penulis, mengabulkan segala doa yang baik, dan memberikan kesehatan serta kebahagiaan selalu.
13. Teman-teman Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2020, khususnya kelas MPI B yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti
14. Teruntuk sahabat saya, dengan NIM 2017401052, 2017401063, 2017401081, dan 2017401083, serta pihak-pihak yang terlibat pada proses penulisan skripsi. Terimakasih untuk segala motivasi dan semangat yang terus kalian berikan, yang secara langsung atau tidak langsung telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini hingga ujian.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini bukan suatu karya yang sempurna, melainkan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat peneliti harapkan. Semoga dengan adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti.

Purwokerto, 24 Juni 2024

Penulis,



Etik Febriana

NIM.2017401065

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	5
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Kurikulum Merdeka	11
1. Pengertian Kurikulum Merdeka	11
2. Komponen Kurikulum Merdeka Belajar	13
B. Implementasi Kurikulum Merdeka	14
C. Keunggulan Kurikulum Merdeka	15
D. Hasil Belajar	16
1. Pengertian Hasil Belajar	16
2. Prinsip-Prinsip Belajar	17
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar	19
4. Indikator Hasil Belajar	25

5. Evaluasi Hasil Belajar	25
E. Penelitian Terkait	26
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian	31
C. Subjek Penelitian.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Teknik Analisis Data.....	34
F. Uji Keabsahan Data.....	36
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	38
A. Gambaran umum	38
1. Profil SD Negeri Karangaren	38
2. Data Pendidik	39
3. Hasil Belajar Siswa Setelah Kurikulum Merdeka dan Sebelum Kurikulum Merdeka	40
B. Penyajian Data	43
1. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa	44
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Karangaren.	53
C. Analisis Data	56
BAB V PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan	61
B. Keterbatasan Penelitian	62
C. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN	V
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	XXVIII

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Pendidik SD Negeri Karangaren	37
Tabel 2. Nilai Kelas Sebelum Menerapkan Kurikulum Merdeka.....	41
Tabel 3. Nilai Kelas Setelah Menerapkan Kurikulum Merdeka	43



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Wawancara
- Lampiran 2. Hasil Wawancara
- Lampiran 3. Hasil Dokumentasi
- Lampiran 4. Surat Keterangan Ujian Proposal Skripsi
- Lampiran 5. Surat Keterangan Ujian Komprehensif
- Lampiran 6. Surat Keterangan Telah Riset Individual
- Lampiran 7. Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 8. Surat Keterangan Wakaf
- Lampiran 9. Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 10. Sertifikat KKN
- Lampiran 11. Sertifikat PKL
- Lampiran 12. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 13. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 14. Sertifikat Webinar MPI
- Lampiran 15. Sertifikat Webinar Karya Ilmiah
- Lampiran 17. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri agar mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan ketrampilan yang dibutuhkan oleh dirinya dan masyarakat.¹ Tujuan pendidikan menurut Wayan Cong Sujana adalah manusia yang beriman dan bertaqa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, berperasaan, berkemauan, mampu berkarya, mampu memenuhi kebutuhan secara wajar, mampu mengendalikan hawa nafsunya, berkepribadian, bermasyarakat, dan berbudaya.²

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional, dibutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang signifikan (dianggap penting). Karena semakin baik SDM yang dimiliki oleh suatu negara maka semakin maju negara tersebut dan dapat mengangkat masalah-masalah yang dialami oleh bangsa Indonesia. Untuk menghadapi berbagai masalah dan tantangan tersebut diperlukan penataan sistem pendidikan nasional termasuk penyempurnaan kurikulum.

Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Pasal 1 ayat 19 menjelaskan kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.³ Kurikulum di Indonesia sejak zaman kemerdekaan sampai saat ini mengalami banyak

¹ Abd Rahman BP dkk. Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan, *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*. Vol, 2 No,1 (Juni 2022), hlm. 2.

² Wayan Cong Sujana, Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia, *ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol,4 No,1 (April 2019), hlm. 31.

³ Nomor 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa

perubahan. Kurikulum terbaru yang digunakan di Indonesia adalah Kurikulum Merdeka Belajar.

Merdeka Belajar adalah program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Kabinet Indonesia Maju. Esensi kemerdekaan berpikir menurut Nadiem, harus didahului oleh para guru sebelum mereka mengajarkannya pada siswa-siswi. Nadiem menyebut, dalam kompetensi guru di level apa pun, tanpa ada proses penerjemahan dari kompetensi dasar dan kurikulum yang ada, maka tidak akan pernah ada pembelajaran yang terjadi. Pada tahun mendatang, sistem pengajaran juga akan berubah dari yang awalnya bernuansa di dalam kelas menjadi di luar kelas. Nuansa pembelajaran akan lebih nyaman, karena murid dapat berdiskusi lebih dengan guru, belajar dengan *outing class*, dan tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi lebih membentuk karakter peserta didik yang berani, mandiri, cerdas dalam bergaul, beradab, sopan, berkompetensi, dan tidak hanya mengandalkan sistem ranking yang menurut beberapa survei hanya meresahkan anak dan orang tua saja, karena sebenarnya setiap anak memiliki bakat dan kecerdasannya dalam bidang masing-masing. Nantinya, akan terbentuk para pelajar yang siap kerja dan kompeten, serta berbudi luhur di lingkungan masyarakat.⁴

Standar pembelajaran mandiri seharusnya mempercepat proses perubahan pelatihan di Indonesia yang selama ini dianggap layu. Merdeka Belajar merupakan program baru dari Kemendikbud RI yang mengusung pembelajaran yang menyenangkan. Dalam Merdeka Belajar guru dan siswa diberikan kepercayaan secara penuh dalam proses pembelajaran. Merdeka Belajar dapat dijadikan momentum bagi guru dan siswa agar dapat melakukan inovasi serta mandiri dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan adanya program

⁴ Lince Leny, Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan. *Sentikjar*. Vol,1 No,1 (2022), hlm. 41.

ini, diharapkan mampu merubah sistem pendidikan nasional yang selama ini berkesan monoton.⁵

Hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Berdasarkan pengertian diatas hasil belajar dapat menerangi tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, di mana tingkat keberhasilan tersebut ditandai dengan skala nilai berupa huruf-huruf, kata atau symbol.⁶ Berdasarkan uraian diatas dapat diasumsikan bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa masih dirasa kurang. Guru harus memberikan fasilitas yang terbaik untuk siswa mengenai penyampaian materi-materi mata pelajaran yang diberikan, serta menumbuhkan semangat belajar skill menjadi terasah.

Sebagaimana dikutip oleh Desrianti dan Yuliana Nelisma bahwa tujuan kurikulum merdeka belajar yaitu dapat menjadi pembaruan sistem pendidikan yang berfungsi untuk mengembangkan kompetensi utama agar kegiatan belajar menjadi menyenangkan. Merdeka belajar mewujudkan kurikulum berdasarkan kompetensi, focus kepada ketrampilan serta pengembangan karakter. Selain itu dalam kurikulum merdeka belajar guru dan siswa diberi kepercayaan secara penuh dalam proses pembelajaran agar dapat melakukan inovasi sera mandiri dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.⁷ Tujuan pemerintah untuk menerapkan kurikulum merdeka belajar pada hakikatnya yaitu untuk memberikan kebebasan bagi pelaksana pendidikan supaya dapat mengelola, mendesain, menerapkan, serta mengimplementasikan nilai-nilai dari pembelajarann sesuai dengan lingkungan yang ada.

⁵ Desrianti dan Yuliana Nelisma, Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Perspektif Manajemen Pendidikan Islam, *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol,4 No,2 (September 2022), hlm. 164.

⁶ Dimiyanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 200.

⁷ Desrianti dan Yuliana Nelisma, Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Perspektif Manajemen Pendidikan Islam, *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol,4 No,2 (September 2022), hlm. 74.

Dalam kurikulum pembelajaran mandiri, siswa diberi lebih banyak kesempatan untuk mengekspresikan ide-idenya dan menemukan makna dalam pembelajarannya. Istilah merdeka belajar sendiri bukan tanpa alasan, melainkan ada makna di balik istilah tersebut. Kebebasan bukan berarti mempunyai kebebasan untuk belajar tanpa terkendali.

Merdeka belajar mengacu pada kemandirian dan kemerdekaan bagi penyelenggara atau lembaga pendidikan supaya sesuai dan relevan dengan lingkungannya. Oleh karena itu, menjadi tanggung jawab masing-masing institusi untuk menentukan metode terbaik dalam proses penyampaian pembelajarannya.

Sederhananya, sekolah berhak menyesuaikan proses pembelajaran dengan lingkungan sekolah agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Sekolah diberikan hak untuk menginovasikan dan mengembangkan pola orientasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan yang ada di lingkungan sekolah. Pada kurikulum merdeka belajar ini, sekolah bukan hanya menyampaikan pembelajarannya sesuai dengan kompetensi dasar dan kompetensi inti saja, melainkan sekolah diharapkan mampu untuk memberikan apa yang dibutuhkan peserta didik sebagai bekal untuk kehidupannya.⁸

Kurikulum merdeka tidak dilaksanakan secara serentak. Namun, sejak diluncurkan pada tahun 2022 lalu, Kurikulum Merdeka telah diimplementasikan oleh lebih dari 140 ribu sekolah.⁹ Termasuk di dalamnya SD Negeri Karangaren. SD Negeri Karangaren ini sudah menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar yaitu di kelas 1, kelas 2, kelas 4, dan kelas 5.

⁸ Fauzan dan Fatkhul Arifin, *Desain Kurikulum Dan Pembelajarann ABAD 21 Edisi Pertama* (Jakarta: Kencana, 2022), hlm.177-178.

⁹ Kemendikbud, "Kurikulum Merdeka Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa", dikutip dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/01/kurikulum-merdeka-meningkatkan-kualitaspembelajaransiswa#:~:text=Jakarta%2C%2028%20Januari%202023%20%E2%80%93%20Sejak.lebih%20dari%20140%20ribu%20sekolah>, diakses pada 30 Mei 2024

B. Definisi Konseptual

Untuk menghindari adanya kesalahfahaman terhadap judul penelitian ini, maka peneliti perlu memberikan penjelasan dan pengertian tentang istilah yang terdapat pada judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SD Negeri Karangaren Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas” yaitu:

1. Implementasi Kurikulum

Implementasi ialah pelaksanaan atau tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap benar. Secara sederhana dapat dikatakan, bahwa implementasi bermuara pada aktivitas, aksi/tindakan, mekanisme atau sistem. Kata mekanisme mengandung arti, bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yang dalam hal ini adalah kurikulum.¹⁰ Adapun implementasi menurut para ahli :

- 1) Menurut Nurdin Usman, Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.¹¹
- 2) Menurut Guntur Setiawan Implementasi merupakan perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.

¹⁰ Agus Salim Salabi, Efektivitas dalam Implementasi Kurikulum Sekolah, *Education Achievement: Journal of Science and Research*, Vol.1 No.1, 2020, hlm. 3.

¹¹ Yayat Suharyatt, *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam*, 2022, hlm. 243.

Kurikulum ialah seperangkat rencana, peraturan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar disekolah. Pengertian ini menggaris bawahi adanya empat komponen dalam kurikulum yaitu: tujuan, isi, organisasi dan strategi.¹² Dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.¹³

Implementasi kurikulum adalah pelaksanaan kurikulum yang mencakup tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Implementasi kurikulum merupakan terjemahan kurikulum dokumen menjadi kurikulum sebagai aktivitas atau kenyataan. Implementasi kurikulum diwujudkan dalam bentuk pengalaman belajar dengan prinsip-prinsip yang menjadikannya lebih mudah dan lebih efektif untuk dikomunikasikan ke berbagai pihak seperti pimpinan sekolah, pendidik, pengawas sekolah, dan staf pendukung lainnya.

2. Kurikulum Merdeka Belajar

Merdeka Belajar bermakna kemerdekaan belajar, yakni memberikan kesempatan belajar sebebaskan-bebasnya dan senyamannyamannya kepada peserta didik untuk belajar dengan tenang, santai, dan gembira tanpa stress dan tekanan dengan memperhatikan bakat yang mereka punya.¹⁴

Merdeka Belajar merupakan program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Kabinet

¹² Hasan Baharun, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Pustaka Nurja, 2017) hlm .2.

¹³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm 6.

¹⁴ Ana Widyastuti, *Merdeka Belajar dan Implementasinya Merdeka Guru-Siswa, Merdeka Dosen-Mahasiswa, Semua Bahagia* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2022), hlm. 2-3.

Indonesia Maju Nadiem A Karim. Sistem pengajaran akan berubah dari yang awalnya bernuansa di dalam kelas dapat berdiskusi menjadi di luar kelas. Murid dapat berdiskusi lebih dengan guru sehingga nuansa pembelajaran akan lebih nyaman, belajar dengan *outing class*, dan tidak hanya guru saja yang menjelaskan, tetapi lebih membentuk karakter peserta didik yang berani, mandiri, cerdas dalam bergaul, beradab, sopan, berkompetensi.

Konsep Merdeka Belajar ini terdorong karena keinginan Nadiem A Karim ingin menciptakan suasana belajar yang bahagia tanpa dibebani dengan pencapaian skor atau nilai-nilai tertentu.¹⁵ Kurikulum ini diterapkan dengan tujuan untuk melatih kemerdekaan berpikir peserta didik. Inti paling penting dari kemerdekaan berpikir ditujukan kepada guru.

Pembelajaran merdeka belajar mengutamakan minat dan bakat peserta didik yang dapat memupuk sikap kreatif dan menyenangkan pada peserta didik. Kurikulum merdeka belajar dapat menjawab semua keluhan pada sistem pendidikan, salah satunya yaitu nilai peserta didik yang hanya berpatokan pada ranah pengetahuan.¹⁶

3. Hasil Belajar Siswa

Belajar merupakan kegiatan fisik dan mental, sehingga perubahan yang harus tergambar pada perkembangan fisik dan mental siswa. Keberhasilan belajar siswa dapat diukur berdasarkan pada besarnya rentang perubahan sebelum dan sesudah siswa mengikuti kegiatan belajar.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan sisi guru. Dari sisi siswa

¹⁵ Eni Andari, Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management System (LMS), *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, Vol.01 No,02 (2022), hlm. 71-72.

¹⁶ Khoirurrijal dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022) hlm. 15-16.

hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yaitu dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pengalaman, sikap dan ketrampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Seperti yang dikemukakan oleh Hamalik, hasil belajar adalah perubahan tingkah laku subjek yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor dalam situasi tertentu berkat pengalamannya berulang-ulang.¹⁷

Howard Kingslay membagi 3 macam hasil belajar; 1). Ketrampilan dan kebiasaan; 2). Pengetahuan dan pengertian; dan 3). Sikap dan cita-cita. Pendapat dari Howard Kingslay menunjukkan hasil perubahan dari semua proses belajar. Hasil belajar ini akan melekat pada diri siswa karena sudah menjadi bagian dalam kehidupan siswa tersebut.¹⁸

4. SD Negeri Karangaren

Lembaga Pendidikan SD Negeri Karangaren berada di Jl. Sumpiuh Somagede Km. 8, Banjarpanepen, Kec. Sumpiuh, Kab. Banyumas, Prov. Jawa Tengah. Dalam menjalankan kegiatannya SD Negeri Karangaren berada di bawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. SD Negeri Karangaren resmi didirikan pada 04 April 1985 dan terletak di Desa Panuhan, Kecamatan Sumpiuh, Kabupaten Banyumas. SD Negeri Karangaren sudah menggunakan kurikulum merdeka belajar yaitu di kelas 1, kelas 2, kelas 4 dan kelas 5.

¹⁷ Ahmadiyahanto, Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Ko-Ruf-SI (Kotak Huruf Edukasi) Berbasis Word Square Pada Materi Kedaulatan Rakyat dan Sistem Pemerintahan di Indonesia Kelas VIII C SMP Negeri 1 Lampihonh Tahun Pelajaran 2014/2015, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. Vol,6 No,7 (November 2016), hlm. 983-984.

¹⁸ Sulastri dkk, Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya, *Jurnal Kreatif Tdulako Online*, Vol,3 No,1 hlm. 92.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti mengajukan pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka Belajar siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SD Negeri Karang Aren Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Karangaren?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengungkapkan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SD Negeri Karang Aren Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas.
- b. Untuk mengungkapkan faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Karangaren.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Untuk Menambah wawasan atau pengetahuan terkait dengan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SD Negeri Karangaren Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas

b. Secara Praktis

- 1) Manfaat bagi guru yaitu hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa saran dan masukan terhadap implementasi dan kendala-kendala dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar.
- 2) Manfaat untuk siswa yaitu sebagai wawasan dan pengetahuan tentang implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.

- 3) Manfaat bagi penulis berikutnya diharapkan untuk penelitian berikutnya bisa mempermudah dalam penyelesaian tugas peneliti tersebut, dan bisa menjadi motivasi peneliti selanjutnya.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami penulisan skripsi ini dan memberikan sebuah gambaran menyeluruh tentang skripsi ini, maka peneliti akan menyajikan sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab, diantaranya:

Bab pertama, pada bab ini berisikan tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, pada bab ini membahas mengenai dasar dasar teori yang mendukung dengan penelitian ini, yang berkaitan dengan apa yang sudah penulis teliti, yaitu mengenai penerapan kurikulum merdeka belajar dalam menerapkan hasil belajar siswa di SDN Karangaren.

Bab ketiga, pada bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, objek dan subjek penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

Bab keempat, pada bab ini berisi tentang penyajian data dan hasil penelitian pembahasan yang terdiri dari sub penerapan kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SDN Karangaren.

Bab kelima, pada bab ini berisi kesimpulan terkait hasil penelitian, saran, dan kata penutup. Sedangkan pada bagian akhir dari skripsi ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kurikulum Merdeka

1. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum adalah suatu kegiatan pendidikan yang memuat berbagai rencana tindakan yang terinci oleh peserta didik berupa materi pendidikan, usulan strategi belajar mengajar, penyusunan program pelaksanaannya, dan hal-hal yang memuat kegiatan yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Crow, kurikulum merupakan suatu program studi atau sekumpulan mata pelajaran yang disusun secara sistematis untuk penyelesaian suatu program guna memperoleh ijazah atau gelar. Sedangkan menurut Arifin, kurikulum merupakan seluruh materi pendidikan yang harus disajikan dalam proses kependidikan dalam sistem lembaga pendidikan.¹⁹ Kurikulum menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 adalah seperangkat rencana pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan kurikulum tingkat satuan Pendidikan dan silabusnya pada setiap satuan pendidikan.²⁰

Pergantian kurikulum di Indonesia sudah lebih dari tiga kali. Hal ini terjadi karena adanya perubahan zaman dan penyesuaian sistem pendidikan terhadap realita yang sedang dihadapi. Kurikulum di Indonesia berganti pada tahun 1947, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 1997, 2004, 2006, dan terakhir pada tahun 2013.²¹ Kurikulum Merdeka diluncurkan pada Februari 2022 oleh Menteri Pendidikan dan Teknologi

¹⁹ Yudi Candra Hermawan, Wikanti Iffah Juliani, Hendro Widodo, Konsep Kurikulum dan Kurikulum Pendidikan Islam. *Jurnal Mudarrisuna*. Vol. 10 No. 1, Januari-Maret 2020, hlm. 37-38, 43.

²⁰ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 6.

²¹ Muhammedi, Perubahan Kurikulum di Indonesia: Studi Kritis Tentang Upaya Menemukan Kurikulum Pendidikan Islam yang Ideal. *Raudhah*. Vol. IV No. 1, Januari-Juni 2016, hlm. 49.

sebagai salah satu program Merdeka Belajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kurikulum Merdeka menitikberatkan pada materi yang esensial dan kepribadian profil pelajar Pancasila.²²

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) mengatakan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka tetap berjalan sebagaimana rencana seperti yang dikatakan oleh Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbud Ristek yaitu Anindito Aditomo yaitu *“Mulai tahun ajaran 2022/2023 ini, Kurikulum Merdeka menjadi salah satu opsi yang dapat dipilih secara sukarela oleh satuan pendidikan”*²³

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran inkurikuler yang beragam. Konten dirancang lebih baik untuk memastikan siswa memiliki cukup waktu untuk memperdalam konsep dan memperkuat keterampilan. Guru mempunyai kebebasan untuk memilih berbagai sumber daya pendidikan agar sesuai dengan kebutuhan dan minat belajar siswanya.

Kebijakan merdeka belajar dilaksanakan untuk memfasilitasi tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia yang unggul dan berdaya saing dibandingkan negara lain. Kualitas tenaga kerja yang unggul dan berdaya saing dicapai oleh peserta didik yang berkepribadian berbudi luhur dan kemampuan berpikir yang tinggi, khususnya kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Kurikulum mandiri dirancang untuk mengembangkan keterampilan membaca dan matematika.

Merdeka Belajar dirancang untuk mentransformasikan konsep awal pembelajaran berbasis guru menjadi sistem pembelajaran yang berpusat

²² Kementerian Pendidikan Teknologi Kebudayaan, Riset, dan “Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi,” *Siaran Pers: implementasi Kurikulum Merdeka...*, di akses pada Jum’at 29 Desember 2023, <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/siaran-pers-implementasi-kurikulum-merdeka-tetap-berjalan-sesuai-rencana>

²³ Kementerian Pendidikan Teknologi Kebudayaan, Riset, dan “Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi,” *Siaran Pers: implementasi Kurikulum Merdeka...*, di akses pada Jum’at 29 Desember 2023, <https://bpmkaltara.kemdikbud.go.id/2022/07/18/siaran-pers-implementasi-kurikulum-merdeka-tetap-berjalan-sesuai-rencana/>

pada siswa. Kebijakan belajar mandiri bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk mengurangi angka pengangguran di Indonesia.²⁴

2. Komponen Kurikulum Merdeka Belajar

Menurut Abidah dkk. terdapat empat komponen utama Kurikulum Merdeka Belajar, yaitu sebagai berikut.

- 1) Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) diganti dengan asesmen berupa ujian tertulis dan/atau bentuk ujian lain, yaitu penugasan dan portofolio seperti tugas kelompok, karya tulis, tugas proyek, dan lainnya.
- 2) Pada tahun 2020 Ujian Nasional (UN) dihapus dan diganti dengan Survei Karakter serta Asesmen Kompetensi Minimum.
- 3) Implementasi perihal Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) satu lembar.
- 4) Menerapkan sistem zonasi pada Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mencanangkan keempat unsur di atas dengan tujuan memberikan ruang lingkup yang luas kepada setiap siswa, setiap guru, dan setiap sekolah untuk memutuskan langkah-langkah kebijakan. Adanya kurikulum merdeka belajar inilah yang memungkinkan kita menyikapi pesatnya globalisasi abad ke-21. Tuntutan perkembangan modern menuntut lembaga pendidikan untuk senantiasa mampu beradaptasi dan memberikan solusi terhadap kurikulum.²⁵

²⁴ Ahmad Darlis, Pendidikan Berbasis Merdeka Belajar, *Analitica Islamica: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol.11, No. 2, 2022, hlm. 396.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 322.

B. Implementasi Kurikulum Merdeka

Penerapan kurikulum merdeka dilakukan secara bertahap sesuai dengan peraturan pemerintah. Ada beberapa sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka, namun ada juga sekolah yang belum menerapkan kurikulum merdeka. Pasalnya, pendidikan Indonesia masih dalam pemulihan pembelajaran pada tahun 2022-2023 akibat dari pandemi COVID-19. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka tidak dilaksanakan secara serentak di setiap satuan pendidikan di Indonesia

Dalam penerapan kurikulum merdeka, sekolah diberikan kebebasan dalam memilih dan menentukan kurikulum merdeka sesuai dengan survei kesiapan IKM. Kuisisioner kesiapan IKM memudahkan pemilihan dan penyesuaian kondisi kesiapan sekolah dalam penerapan kurikulum merdeka.²⁶

Sekolah dapat mulai menerapkan kurikulum baru secara bertahap sesuai dengan kesiapan masing-masing sekolah. Apabila terdapat sekolah yang belum siap melaksanakan kurikulum merdeka, maka sekolah tersebut dapat tetap menggunakan kurikulum 2013 dan kurikulum darurat sampai sekolah tersebut siap. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memberikan kewenangan pemilihan kurikulum pada kepala sekolah dan guru masing-masing sekolah.²⁷

Tiga tingkatan yang menjadi opsi satuan pendidikan dalam memilih untuk bisa mengimplementasikan kurikulum merdeka sesuai dengan kondisi yaitu diantaranya:

1) Mandiri Belajar

Sekolah yang tetap menerapkan struktur kurikulum 2013, tanpa mengganti kurikulum yang sedang sekolah lain terapkan pada jenjang PAUD, kelas 1,4,7 dan 10. Tetapi, dapat tetap menerapkan berbagai prinsip di kurikulum merdeka dalam melaksanakan pembelajaran dan juga penilaian.

²⁶ Nikita Hoiron Nisak dkk, Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Bermuatan Kearifan Lokal Terhafap Ketrampilan Siswa Kelas IV SDN Socah 3, *Inovasi: Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan*. Vol. 1 No.3 (2023), hlm. 173.

²⁷ Sofyan Iskandar, dkk. Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar, *Innovative: Journal Of Social Science Research*. Vol. 3 No.2 (2023), hlm. 2326.

2) Mandiri Berubah

Sekolah yang menggunakan struktur kurikulum merdeka dengan tetap mengembangkan kurikulum disekolahnya dan menerapkan prinsip-prinsip kurikulum merdeka dalam pelaksanaan pembelajaran dan juga penilaian. Sekolah yang sedang menerapkan kurikulum merdeka sudah disediakan perangkat ajar pada satuan pendidikan PAUD, kelas 1, 4, 7 dan 10.

3) Kategori Mandiri Berbagi

Sekolah yang menggunakan struktur kurikulum merdeka dalam mengembangkan kurikulum di sekolah dengan tetap menerapkan prinsip-prinsip kurikulum merdeka dalam melaksanakan pembelajaran dan assesmen, dengan komitmen untuk membagikan praktik-praktik kepada sekolah lainnya. Setiap sekolah juga dapat mengembangkan berbagai perangkat ajar secara mandiri pada satuan pendidikan PAUD.²⁸

C. Keunggulan Kurikulum Merdeka

Adapun keunggulan kurikulum merdeka adalah sebagai berikut.

1. Lebih Sederhana dan Mendalam

Materi yang esensial merupakan inti dari Kurikulum Merdeka. Siswa akan menjadi lebih terlibat dengan jika mereka mempelajari pelajaran yang sederhana dan terperinci tanpa terburu-buru. Pembelajaran mendalam dengan desain yang menyenangkan membantu siswa tetap lebih terlibat dalam pembelajaran.

2. Lebih merdeka

Kurikulum merdeka yang merupakan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menjadi tolak ukur dalam membentuk pembelajaran. Konsep merdeka yang diberikan memberikan kemerdekaan guru dalam merancang proses pembelajaran

²⁸ Nikita Hoirun Nisak dkk, Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Bermuatan Kearifan Lokal Terhafap Ketrampilan Siswa Kelas IV SDN Socah 3, *Inovasi: Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan*. Vol. 1 No.3 (2023), hlm. 173.

sesuai dengan kebutuhan dan hasil belajarnya. Proses pembelajaran yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan lebih baik bila dilaksanakan dibandingkan dengan yang dirancang tanpa mempertimbangkan kebutuhan siswa.

3. Kegiatan Proses Pembelajaran Lebih Relevan dan Interaktif

Pembelajaran interaktif meningkatkan minat siswa dan membantu mereka mengembangkan keterampilan mereka lebih lanjut. Melalui pembelajaran interaktif melalui pembuatan proyek, siswa berpartisipasi aktif dalam pengembangan topik yang beredar di lingkungan. Mengingat jam pelajaran yang ada saat ini adalah satu jam untuk pendidikan di sekolah dan satu jam untuk penguatan profil Pancasila, maka kurikulum Merdeka yang diterapkan akan lebih sederhana dan mendalam.

Keuntungan lain dari kurikulum merdeka adalah memungkinkan terjadinya pembelajaran yang lebih merdeka. Mendikbud memberikan hak otonom kepada sekolah untuk merancang sesuai kebutuhannya.²⁹

D. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu proses upaya seseorang untuk mencapai perubahan tingkah laku baru secara utuh, berdasarkan pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan.³⁰ Menurut Daryanto, belajar adalah suatu upaya individu untuk mencapai perubahan baru dalam tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungan.

Belajar adalah serangkaian aktivitas mental yang dilakukan seseorang untuk mencapai perubahan tingkah laku yang positif dan

²⁹ Khoirurrijal dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), hlm. 15-16.

³⁰ Fadhila Addini, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih di Mi Muhammadiyah Banjarsari Kecamatan Metro Utara* Metro Utara: Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro, 2020, hlm. 20.

bertahan lama dalam jangka waktu yang relatif lama melalui latihan atau pengalaman yang melibatkan aspek kepribadian baik fisik maupun psikis.³¹

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku siswa yang terjadi setelah mengikuti pembelajaran. Perubahan tersebut meliputi kognitif (kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi) afektif (penerimaan, partisipasi, penilaian, pengorganisasian, dan karakterisasi), dan psikomotor (persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan kebiasaan, gerakan kompleks, dan kreativitas). Hasilnya dinyatakan dalam format angka atau nilai.³²

2. Prinsip-Prinsip Belajar

Menurut Sobur yang diambil dari teori psikologi Gestalt, psinsip-prinsip belajar yaitu:

- a. Belajar dimulai dari suatu keseluruhan, kemudian baru menuju bagian-bagian.
- b. Keseluruhan memberi makna pada bagian-bagian.
- c. Belajar adalah penyesuaian diri terhadap lingkungan.
- d. Belajar akan berhasil apabila tercapai kematangan untuk memperoleh pengertian.
- e. Belajar akan berhasil bila ada tujuan yang berarti individu.
- f. Dalam proses belajar itu, individu merupakan organisme yang aktif, bukan bejana yang harus diisi oleh orang lain.

Menurut Dalyono, prinsip-prinsip belajar antara lain:

- a. Kematangan Jasmani dan Rohani

Salah satu prinsip utama dalam belajar adalah Anda perlu mencapai kematangan jasmani dan rohani tergantung pada tingkatan

³¹ Setiawan Andi. *Belajar dan Pembelajaran*. (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), hlm. 13-14.

³² Qiptiyyah. Mariyatul. Peningkatan Hasil Belajar Pkn Materi Kedudukan Dan Fungsi Pancasila Melalui Metode Jigsaw Kelas Viii F Mts Negeri 5 Demak. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 5 No. 1 (Desember 2020), hlm. 64.

yang di pelajari. Kematangan jasmani berarti mencapai usia minimal dan berada dalam kondisi fisik yang memadai untuk melakukan kegiatan belajar. Kematangan rohani berarti memiliki kemampuan psikologis untuk melakukan kegiatan belajar, seperti kemampuan mengembangkan pemikiran, ingatan, dan imajinasi. Anak yang memasuki sekolah dasar harus berusia minimal 6 tahun dan mampu secara mental dan fisik untuk mengikuti kelas satu SD

b. Memiliki Kesiapan

Setiap yang ingin melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran harus siap secara jasmani, rohani, dan perlengkapan untuk belajar. Kesiapan jasmani mengacu pada kecukupan tenaga dan kesehatan yang baik, sedangkan kesiapan mental mengacu pada minat dan motivasi yang cukup untuk melaksanakan kegiatan belajar. Tanpa persiapan fisik, mental, dan perlengkapan belajar maka pembelajaran akan semakin sulit dan hasil belajar akan semakin rendah.

c. Memahami Tujuan

Siapa pun yang belajar harus memahami apa tujuannya, di mana tujuannya, dan apa manfaatnya bagi dirinya. Siapa pun yang ingin mempelajari sesuatu perlu memahami tujuan dan manfaat belajar.

d. Memiliki Kesungguhan

Orang yang mempelajari dengan sungguh-sungguh harus mempunyai integritas untuk melakukannya. Jika tidak belajar dengan sungguh-sungguh maka tidak akan mendapatkan hasil yang memuaskan. Selain itu, banyak waktu dan tenaga yang terbuang.

e. Ulangan dan Latihan

Prinsip yang sama pentingnya adalah pengulangan dan latihan. Apa yang dipelajari perlu diulang-ulang agar tertanam di otak, sehingga dikuasai sepenuhnya dan sulit untuk dilupakan. Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa prinsip-prinsip belajar meliputi kematangan jasmani dan rohani, memiliki

kesungguhan, memahami tujuan, memiliki kesiapan dan adanya pembiasaan.³³

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Pada dasarnya pembelajaran dipengaruhi oleh dua faktor penting yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Tentu saja, seperti yang kita ketahui, faktor internal berhubungan dengan apa yang ada di dalam diri, dan faktor eksternal berhubungan dengan apa yang berkaitan dengan hal luar.³⁴

a. Faktor Internal

Faktor internal terdiri dari dua faktor, yakni

1) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis mencakup segala sesuatu yang berkaitan dengan kondisi fisik seseorang dan secara umum mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan belajar seseorang. Faktor-faktor ini termasuk kondisi fisik yang normal dan kesehatan fisik.

a) Faktor Kesehatan

Sehat artinya seluruh tubuh dan bagian-bagiannya dalam keadaan baik atau bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal menjadi sehat. Kesehatan seseorang mempengaruhi pembelajaran karena ketika kesehatan seseorang terganggu maka proses belajar orang tersebut juga terhambat.

Selain itu juga akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badanya lemah,

³³ Syarifuddin, Ahmad. Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, *Ta'dib*, Vol. Xvi, No. 01 (Juni 2011), hlm. 120-124.

³⁴ Setiawan, Andi. Belajar dan Pembelajaran. (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), hlm 10.

kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan atau kelainan-kelainan alat inderanya serta tubuhnya. Agar seseorang dapat belajar dengan baik, ia harus senantiasa menaati peraturan mengenai bekerja, belajar, istirahat, tidur, pola makan, olah raga, rekreasi, dan ibadah, serta menjamin kesehatan jasmani.

b) Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan tubuh menjadi tidak baik atau kurang sempurna. Kecacatan fisik juga mempengaruhi pembelajaran. Siswa dengan ketidaksempurnaannya belajar juga akan terganggu. Dalam hal ini, mungkin perlu belajar di lembaga pendidikan khusus atau menggunakan alat bantu untuk menghindari atau mengurangi dampak kecacatan.

2) Faktor Psikologis

Belajar pada dasarnya adalah proses psikologis. Oleh karena itu, keadaan psikologis dan fungsi psikologis selalu mempengaruhi belajar seseorang.

Faktor tersebut adalah:

a) Minat dan Usaha

Menurut Slameto, minat adalah perasaan menyukai atau melekat pada suatu benda atau kegiatan tanpa ada yang mengatakan apa-apa. Minat pada hakikatnya merupakan penerimaan terhadap hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.

b) Intelegensi (kecerdasan)

Menurut Wechler dalam Dimiyati dan Mudjino, kecerdasan adalah keseluruhan kemampuan, atau kumpulan kemampuan, yang memungkinkan seseorang bertindak dengan tujuan, berpikir dengan baik, dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungannya. Keterampilan ini menjadi nyata ketika

siswa memecahkan masalah dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari.

c) Bakat

Selain kecerdasan, bakat juga menjadi faktor yang sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar seseorang dalam bidang tertentu. Bakat adalah “kemampuan manusia untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, dan sudah ada sejak awal mula umat manusia”.

d) Motivasi

Motivasi adalah “kekuatan pendorong atau dorongan untuk melakukan sesuatu, dan hal itu dapat datang dari dalam atau dari luar”. Motivasi yang datang dari dalam (intrinsik) pada umumnya merupakan pengakuan akan pentingnya sesuatu.

Motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik) adalah dorongan yang berasal dari luar (lingkungan), misalnya dari orang tua, guru, teman, anggota masyarakat, dan lain-lain. Motivasi adalah dorongan untuk terus berusaha mencapai apa yang ingin dicapai. Anak perlu mempunyai motivasi yang tinggi terhadap proses pembelajaran yang dijalankannya, yang berasal dari orang tua dan pendidiknya. Pendidik yang ideal adalah yang sabar dan bermotivasi tinggi untuk memajukan pembelajaran siswa. Tingginya motivasi orang tua dan pendidik secara tidak langsung akan menular kepada peserta didik.

e) Konsentrasi Belajar

Konsentrasi adalah kemampuan memusatkan pikiran, perasaan, kemauan, dan indera pada suatu objek pada saat melakukan aktivitas tertentu, dengan upaya menghindari perhatian pada objek lain yang tidak relevan dengan aktivitas tersebut.

Perhatian diarahkan pada pokok bahasan/isi materi pembelajaran dan proses memperolehnya, serta tidak dipengaruhi oleh lingkungan. Konsentrasi mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap proses belajar seseorang. Tidak ada keraguan bahwa pembelajaran akan terpengaruh jika kehilangan konsentrasi.

Hal ini sesuai dengan pendapat Roijakker dalam Dimiyati dan Mudjino bahwa “kekuatan perhatian selama 30 menit telah menurun”. Ia menyarankan agar para guru istirahat beberapa menit.

f) **Kematangan dan Kesiapan**

Kematangan merupakan suatu “tingkatan atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana seluruh organ-organ biologisnya sudah siap untuk melakukan kecaakan baru”.

g) **Kelelahan**

Kelelahan pada manusia memang sulit untuk dipahami, namun dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan fisik diwujudkan dengan kelemahan tubuh dan kecenderungan untuk berbaring karena adanya sisa-sisa zat pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah tidak dapat mengalir atau mengalir lancar di area tertentu.

Sedangkan kelelahan mental dikenali dengan adanya rasa lelah dan bosan sehingga mengakibatkan hilangnya minat dan motivasi untuk menghasilkan sesuatu.

Kelelahan fisik dan mental dapat disebabkan oleh tidur, istirahat, upaya melakukan perubahan dalam belajar atau bekerja, penggunaan obat-obatan yang melancarkan peredaran darah seperti obat gosok, reaksi dan ibadah yang teratur, olah raga yang teratur, keseimbangan dengan nutrisi yang cukup.

Jika rasa lelah yang di alami sangat parah, segera konsultasikan ke dokter spesialis seperti dokter atau psikiater.

h) Kejenuhan dalam Belajar

Menurut Reber seperti dikutip Tohirin, kebosanan belajar adalah ketika menghabiskan waktu tertentu untuk belajar tanpa mendapatkan hasil. Ketika siswa mengalami kebosanan saat belajar, sistem intelektualnya tidak berfungsi sebagaimana diharapkan saat memproses informasi dan pengalaman baru, sehingga mengakibatkan hasil yang buruk dan kemajuan belajar terkesan stagnan (tidak mendatangkan hasil)³⁵

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu tersebut. Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar terdiri atas faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

1) Faktor Keluarga

Keluarga adalah tempat pertama seorang anak mulai belajar. Keluarga mempunyai peran dan pengaruh yang sangat penting dalam membentuk pembelajaran anak.

Pengaruh keluarga terhadap pembelajaran antara lain:

- 1) cara orang tua mendidik,
- 2) relasi antar anggota keluarga,
- 3) suasana rumah,
- 4) keadaan ekonomi keluarga,
- 5) pengertian orang tua, dan

³⁵ Sardiyannah, Faktor yang Mempengaruhi Belajar, *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, Vol.10 No.2 (2018), hlm. 71-75.

- 6) latar belakang kebudayaan (tingkat pendidikan dan kebiasaan dari keluarga).

2) Faktor Sekolah

Sekolah merupakan lembaga formal yang berfungsi guna memberikan pendidikan sesuai perkembangan kepada siswa. Tentu saja dalam pendidikan tidak bisa dipisahkan dari proses pembelajaran. Belajar merupakan salah satu kegiatan terstruktur dalam pendidikan.

Berikut beberapa hal yang mempengaruhi belajar yaitu:

- a) Metode mengajar,
- b) Kurikulum (sejumlah kegiatan yang diberikan kepada peserta didik),
- c) Hubungan guru dengan siswa,
- d) Hubungan peserta didik dengan guru,
- e) Disiplin sekolah,
- f) Alat pengajaran,
- g) Waktu sekolah,
- h) Standar pelajaran di atas ukuran,
- i) Keadaan bangunan,
- j) Metode belajar,
- k) Tugas rumah.

3) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan salah satu faktor luar yang berpengaruh terhadap belajar. Berikut faktor-faktor yang berpengaruh diantaranya yaitu:

- a) Kegiatan peserta didik dalam masyarakat (mengikuti kegiatan masyarakat berdampak baik tetapi bila terlalu banyak akan mengganggu belajar),
- b) Media massa (bioskop, TV, radio, majalah, buku, dll),

- c) Bentuk kehidupan masyarakat (beragama, jujur, tidak terpelajar, penjudi, pencuri, dsb).³⁶

4. Indikator Hasil Belajar

Menurut Moore dalam Ricardo & Meilani indikator hasil belajar ada tiga ranah, yaitu:

- a. Ranah kognitif, diantaranya pengetahuan, pemahaman, pengaplikasian, pengkajian, pembuatan, serta evaluasi.
- b. Ranah afektif, meliputi penerimaan, menjawab, dan menentukan nilai.
- c. Ranah psikomotorik, meliputi fundamental movement, generic movement, ordinative movement, creative movement.

Adapun indikator hasil belajar menurut Straus, Tetroe, & Graham adalah:

- a. Ranah kognitif memfokuskan terhadap bagaimana siswa mendapat pengetahuan akademik melalui metode pelajaran maupun penyampaian informasi.
- b. Ranah efektif berkaitan dengan sikap, nilai, keyakinan yang berperan penting dalam perubahan tingkah laku.
- c. Ranah psikomotorik, keterampilan dan pengembangan diri yang digunakan pada kinerja keterampilan maupun praktek dalam pengembangan penguasaan keterampilan. Berdasarkan indikator hasil belajar dapat disimpulkan yaitu mempunyai tiga ranah, Kognitif, Efektif, dan Psikomotorik.³⁷

5. Evaluasi Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar adalah proses penentuan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan pengukuran hasil belajar. Hasil kegiatan

³⁶ Setiawan, Andi. Belajar dan Pembelajaran. (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), hlm. 13-14.

³⁷ Fauhah Homroul dan Brillian Rosy. Analisis Model Pembelajaran Make A Match terhadap Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*. Vol,9 No,2 (2021), hlm. 327-328.

evaluasi hasil belajar pada akhirnya akan digunakan dan ditentukan untuk tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk diagnostik dan pengembangan
- b. Untuk seleksi
- c. Untuk kenaikan kelas
- d. Untuk penempatan.³⁸

E. Penelitian Terkait

Untuk memahami lebih lanjut mengenai penelitian yang ditulis oleh peneliti yang bertemakan “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SD Negeri Karangaren Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas”, maka peneliti mempelajari beberapa pustaka yang berkaitan dengan tema yang penulis gunakan, Skripsi/hasil penelitian terkait tema/variable penelitian sebagai berikut:

Pertama, Penelitian jurnal berjudul Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Hasil Belajar Peserta Didik: Studi Literatur oleh Dadan Amdani, Novaliyosi, Hepsi Nindiaari dan Yuyu Yuhana yang diterbitkan pada 6 Juni 2023. Hasil implementasi kurikulum merdeka terhadap hasil belajar peserta didik, bahwa hasil belajar merupakan tingkah laku peserta didik yang terjadi setelah mengikuti pembelajaran. Perubahan tersebut meliputi aspek kognitif (kemampuan hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi), afektif (penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi dan karakterisasi) dan psikomotorik (persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreativitas. Dan hasilnya dituangkan dalam bentuk angka atau nilai. Implementasi Kurikulum merdeka dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran kejuruan di tandai juga dengan terlaksananya proses pembelajaran yang mana guru menjadi fasilitator dan mediator serta menjadi motivator bagi siswa agar mereka

³⁸ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 200.

semangat dalam belajar. Persamaan dengan penelitian yang saya lakukan yaitu sama sama membahas tentang implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan hasil belajar pada siswa. Perbedaannya yaitu terletak pada jenis penelitian yang digunakan oleh Dadan Amdani dkk yaitu dengan metode studi literature, sedangkan penelitian yang saya gunakan yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Kemudian objek yang dituju oleh Dadan Amdani dkk lebih lebih menuju pada pengimplementasian kurikulum merdeka terhadap hasil belajar siswa, sedangkan penelitian saya tentang meningkatkan hasil belajar siswa dalam kurikulum merdeka belajar.³⁹

Kedua, Penelitian jurnal berjudul Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika ditinjau dari Perbandingan Penerapan Kurikulum 2013 oleh Veronika Resti dan Susianti yang diterbitkan pada tahun 2022. Berdasarkan hasil uji paired sample t-tes yang ditetapkan bahwa nilai sig (2-tailed) < 0,05 menyatakan bahwa perbedaan yang signifikan antara kedua data, berdasarkan data pada tabel 2 yang menyatakan bahwa nilai 0,00 < 0,05 menyatakan bahwa terjadi perbedaan yang signifikan antara penerapan kurikulum 2013 dan penerapan kurikulum merdeka belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III Nicolaus di SD frater bakti luhur kota makassar. Berdasarkan uji paired sample t-tes dan nilai rata-rata pada semester ganjil (penerapan kurikulum 2013) dan semester genap (penerapan kurikulum merdeka belajar) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penerapan kurikulum merdeka belajar terhadap hasil belajar matematika. Persamaannya adalah sama sama membahas tentang meningkatkan hasil belajar siswa pada kurikulum merdeka belajar. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Veronika Resti dan Susianti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain ex post facto, sedangkan penelitian yang saya lakukan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Kemudian objek yang di tuju oleh Veronika Resti dan Susianti yaitu hasil belajar siswa

³⁹ Dadan Amdani dkk, Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Hasil Belajar Peserta Didik, *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol 6. No 6. 2023 hlm. 4128.

pada pelajaran matematika, sedangkan saya meningkatkan hasil belajar siswa saja.⁴⁰

Ketiga, penelitian jurnal berjudul Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama oleh Rizki Agustina, Fajri Ismail, dan Muhammad Win Afgani yang diterbitkan pada tahun 2023. Hasil pada penelitian ini yaitu dalam Kurikulum Merdeka ini guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Guna mengetahui berhasilnya suatu proses pembelajaran pada diri peserta didik maka harus dilakukan sebuah evaluasi. Evaluasi dilakukan guna mengetahui prestasi yang didapat setelah proses pembelajaran. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang bagaimana pengimplementasian kurikulum merdeka dalam hasil prestasi siswa. Sedangkan perbedaannya yaitu pada metode penelitian. Metode penelitian yang digunakan oleh Rizki Agustina, dkk menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*), sedangkan metode penelitian yang saya gunakan yaitu metode kualitatif deskriptif.⁴¹

Keempat, skripsi oleh Shafira Azkiya dengan judul Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 29 Jakarta. Skripsi ini berisikan penerapan implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 29 Jakarta yang sudah terlaksana dengan baik dimulai dari persiapan guru dalam menerapkan pembelajaran yaitu dengan mengikuti bimbingan dari sekolah dan menyusun perangkat pembelajaran. Skripsi ini juga berisi tentang permasalahan penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 29 Jakarta yaitu guru yang masih kurang dalam

⁴⁰ Veronika Resti dan Susianti, Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika ditinjau dari Perbandingan Penerapan Kurikulum 2013, *Jurnal PGSD Universitas Lamappapoleorno*, Vol.11 No 1. (2022), hlm. 13.

⁴¹ Rizki Agustina dkk, Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*. Vol. 1 No. 2, 2023, hlm. 79.

mengikuti pelatihan, pembelajaran terdiferensiasi yang kurang maksimal. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang implementasi kurikulum merdeka dan sama-sama menggunakan metode kualitatif, sedangkan perbedaannya adalah dalam skripsi Shafira Azkiya membahas tentang implementasi kurikulum merdeka.⁴²

Kelima, skripsi oleh Fadhila Riyadi dengan judul Implementasi Kurikulum Merdeka pada Peningkatan Hasil Belajar PAI di SMK Muhammadiyah Purwodadi Purworejo. Skripsi ini berisikan pengimplementasian Kurikulum Merdeka pada Peningkatan Hasil Belajar PAI yang berjalan dengan cukup baik meskipun terdapat kendala yang dihadapi dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di SMK Muhammadiyah Purwodadi Purworejo. Pada implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Muhammadiyah Purwodadi Purworejo ini dimulai dari seminar serta berbagai pelatihan yang berkaitan dengan Kurikulum Merdeka. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas implementasi Kurikulum Merdeka dalam peningkatan hasil belajar siswa. Persamaan selanjutnya yaitu pada metode penelitian, menggunakan metode kualitatif, sedangkan perbedaannya pada penelitian oleh Fadhila Ryadi membahas tentang implementasi Kurikulum Merdeka pada peningkatan hasil belajar PAI.⁴³

⁴² Shafira Azkiya, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 29 Jakarta" (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullo Jakarta), hlm. 86.

⁴³ Fadhila Riyadi, "Implementasi Kurikulum Merdeka pada Peningkatan Hasil Belajar PAI di SMK Muhammadiyah Purwodadi Purworejo" (Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang), hlm, 75.

BAB III

METODE PENELITIAN

Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian, maka peneliti menggunakan lima hal, yaitu jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang mengumpulkan data secara langsung dan diambil dari lapangan secara langsung atau mendekati lokasi. Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari informan dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁴ Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memahami, mencari makna di balik data, menemukan kebenaran, baik kebenaran empiris, logis dan teoritis. Oleh karena itu penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna.⁴⁵ Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif pada penelitian ini. Menurut Kim, Sefcik and Bradway penelitian deskriptif merupakan penelitian yang cocok dan sangat cocok untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berfokus pada pertanyaan siapa, apa, dan di mana peristiwa atau pengalaman terjadi dan mendapatkan data secara langsung dari informan mengenai fenomena yang kurang dipahami.⁴⁶ Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk memberikan gambaran yang jelas tentang materi dan fenomena yang sedang diselidiki. Atau

⁴⁴ Muhammad Rizal Pahleviannur dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Pradina Pustaka, 2022), hlm. 13.

⁴⁵ Feni Rita Fiantika dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang Sumatra Barat : Pt Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 20.

⁴⁶ Ahmad Fauz dkk. *Metodologi Penelitian*. (Banyumas: Cv.Pena Persada Banyumas 2022), hlm. 24.

melukiskan variable, kondisi apa saja yang ada dalam situasi tertentu pada saat penelitian.⁴⁷

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan mengenai implementasi kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SD Negeri Karangaren Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang sempurna dan sesuai, suatu penelitian kualitatif harus memiliki suatu lokasi penelitian. Peneliti mengambil lokasi penelitian di SD Negeri Karangaren, yang terletak di Jalan Sumpiuh Somagede Km. 8 Kecamatan Sumpiuh, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

Alasan saya memilih lokasi penelitian di SD Negeri Karangaren yaitu belum adanya penelitian yang serupa di tempat ini, tempat strategis dan terjangkau oleh peneliti dikarenakan kondisi sekolah berada ditepi jalan raya. Selain itu penelitian dilakukan di SD Negeri Karangaren karena ingin tahu kebenaran kurikulum merdeka benar-benar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 26 Maret sampai 26 Mei Tahun 2024. Melihat berbagai pertimbangan sehingga kegiatan penelitian membutuhkan waktu selama 2 bulan yang dilaksanakan di SD Negeri Karangaren.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek atau sumber penelitian dalam ketentuan ilmiah juga disebut dengan sumber data. Sumber data merupakan subjek dari mana data itu diperoleh. Tatang M Amirin menyampaikan bahwa subjek penelitian

⁴⁷ Abdullah K. *Berbagi Metodologi dalam Penelitian Pendidikan dan Manajemen*, Samata-Gowa : Penerbit Gundarma Ilmu, 2018), hlm. 9.

adalah seorang atau sesuatu yang dimanfaatkan agar mendapatkan informasi atau keterangan yang berkaitan dengan sesuatu.⁴⁸

Untuk mendapatkan informasi yang benar, peneliti mengambil beberapa subjek penelitian yaitu kepala sekolah dan guru SD Negeri Karangaren. Memilih guru SD Negeri Karangaren menjadi subjek pada penelitian ini karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang diterapkan di SD Negeri Karangaren. Kriteria subjek penelitian ini adalah laki-laki maupun perempuan yang mengajar di SD Negeri Karangaren dan memegang kelas yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar.

2. Objek penelitian

Objek penelitian merupakan suatu kondisi yang menggambarkan atau menerangkan suatu situasi dari objek yang akan diteliti untuk mendapatkan gambaran yang jelas dari suatu penelitian. Dalam penelitian ini objek penelitian ini yaitu implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan hal yang utama untuk mengumpulkan data. Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data dengan proses memperhatikan atau mengamati secara akurat objek yang diteliti. Sutrisno Hadi mengungkapkan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Jenis observasi ada dua, yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan.

Observasi Partisipan. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari dengan orang yang sedang diamati atau yang

⁴⁸ Mochamad Nasrullah dkk. *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Sidoarjo: Umsida Press, 2023), hlm. 18.

digunakan sebagai sumber data penelitian. Sedangkan observasi nonpartisipan yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.⁴⁹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian nonpartisipan.

2. Wawancara dan Interview

Salah satu metode untuk mengumpulkan data pada penelitian kualitatif adalah teknik wawancara. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁵⁰

Wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara dimana subjek yang diteliti bisa memberikan jawaban yang bebas dan tidak dibatasi, akan tetapi subjek yang diteliti tidak boleh keluar alur dari tema yang sudah ditentukan.⁵¹

Peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur dimana peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan di dapatkan. Sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang disampaikan oleh responden. Dalam melakukan wawancara jawaban yang diperoleh dari sumber data akan dicatat atau direkam agar jawaban yang diperoleh tepat dan detail. Wawancara dilakukan dengan pihak pihak yang terkait antara lain Kepala SD Negeri Karangaren Kecamatan Sumpiuh, Kabupaten Banyumas.

Wawancara ini dilakukan guna memperoleh informasi mengenai bagaimana implementasi kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SD Negeri Karangaren. Adapun nantinya peneliti akan mewawancarai narasumber yang nantinya dapat memberikan informasi yang tepat dan akurat.

⁴⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitati, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 145.

⁵⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitati, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 231.

⁵¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 197.

Menurut Lincoln and Guba, dalam melakukan wawancara ada beberapa langkah yang dilakukan, yaitu:

- 1) Menetapkan pada siapa wawancara akan dilakukan
 - 2) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
 - 3) Mengawali atau membuka alur wawancara
 - 4) Melangsungkan alur wawancara
 - 5) Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
 - 6) Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
 - 7) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh⁵²
3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan kejadian yang sudah dilakukan. Dokumen dapat berbentuk gambar, tulisan dan karya bentuk yang berkaitan dengan objek penelitian. Peneliti menggunakan metode observasi untuk memperoleh data yang bersifat dokumentatif seperti data tentang kurikulum, visi dan misi serta keadaan geografis Sekolah.⁵³

Salah satu teknik pengumpulan data ini berfungsi sebagai cara yang dilakukan penulis untuk mendapatkan data serta foto-foto kegiatan mengenai pengimplementasian kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SD Negeri Karangaren.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan serta dokumentasi. Memilih data mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri ataupun oleh orang lain.⁵⁴

⁵² Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 235.

⁵³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 240.

⁵⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan...* ... hlm. 335.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan langkah awal menganalisis data dalam penelitian ini, dari beberapa data yang telah dikumpulkan dari lapangan melalui wawancara, observasi serta dokumentasi yang dibutuhkan dengan cara merangkum, mengambil data pokok, membuat kategori dan mengklarifikasikan sesuai dengan focus judul penelitian. Dalam mereduksi data setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai.

Fungsi dari reduksi data yaitu untuk menajamkan, mengarahkan dan membuang hasil data yang tidak perlu sehingga dapat melakukan penarikan kesimpulan. Dalam proses reduksi data peneliti harus mencari data yang benar-benar valid, yaitu diperoleh dari ketika peneliti menyaksikan kebenaran data yang diperoleh dari lapangan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Miles and Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan dalam menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks, naratif, grafik, matriks, network (jaringan kerja) dan chart.

Dalam skripsi ini peneliti melakukan penyajian data yang telah dilakukan dengan cara reduksi data dalam bentuk naratif dan table. Dengan begitu data akan tersaji dengan praktis, sehingga penulis akan dengan mudah dalam menggambarkan kesimpulan terhadap penelitian yang dilakukan.

3. Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion/Verification*)

Menurut Miles and Huberman, langkah selanjutnya dalam menganalisis data adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan berisi hasil ringkas dari penelitian yang didalamnya terdapat pernyataan-pernyataan tentang hasil penelitian. Apabila kesimpulan yang dikemukakan diawal didukung oleh bukti-bukti yang valid saat peneliti mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Untuk itu kesimpulan penelitian kualitatif mungkin menjawab rumusan masalah

yang dirumuskan sejak awal, tetapi ada kemungkinan juga tidak. Karena sudah dikemukakan bahwa dalam rumusan masalah penelitian kualitatif masig bersifat sementara akan berkembang setelah peneliti beradabdalam lapangan.⁵⁵

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan untuk membuktikan derajat ketetapan antara data yang didapatkan oleh peneliti di lapangan dengan objek penelitian yang dilaporkan peneliti. Dengan demikian, data dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya pada objek yang diteliti.⁵⁶

Untuk menguji keabsahan data, penulis menggunakan teknik-teknik triangulasi data. Dalam buku “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D” karya Sugiyono, teknik-teknik triangulasi data terdiri dari triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Tetapi dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan dua teknik, yaitu:

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi taknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data diperoleh dengan wawancara, kemudian di cek dengan observasi atau dokumentasi. Jika dengan teknik yang berbeda menghasilkan data yang berbeda juga maka peneliti melakukan diskusi lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

2. Triangulasi Waktu

Waktu juga mempengaruhi kredibilitas data. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara wawancara, observasi, atau teknik lainnya dalam waktu atau situasi yang berbeda. Misalnya data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dilakukan di pagi

⁵⁵ Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D..... hlm. 247-253.

⁵⁶ Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D..... hlm. 267.

hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

Jadi adanya penggunaan triangulasi data dalam penelitian ini yaitu untuk memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan penggunaan sumber daya yang meliputi: kepala sekolah dan guru kelas dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari hal tersebut kemudian disinkronkan dengan teori-teori yang ada.⁵⁷



⁵⁷ Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D... .hlm. 274.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum

1. Profil SD Negeri Karangaren



NPSN	: 20302094
Nama Sekolah	: SD NEGERI KARANGAREN
Nomor Statistik Sekolah	: 101030207032
SK Pendirian Sekolah	: 421.2/026/XIII/1985
SK Izin Operasional	: 421.2/026/XIII/38/1985
Alamat Sekolah	: Jl. Sumpiuh Somagede Km. 8, Kecamatan Sumpiuh, Kabupaten Banyumas
Kode Pos	: 53195
Akreditasi	: B
Kurikulum	: Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Belajar
Email	: sdnegerikarangaren@yahoo.com
Kepala Sekolah	: Jito Sudiman, S.Pd
Status	: Negeri

VISI

Unggul, Berprestasi, Berkarakter, serta Peduli Lingkungan

MISI

- 1) Menumbuhkan semangat jeunggulan kepada seluruh warga sekolah
- 2) Menciptakan proses pembelajaran yang efektif
- 3) Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan dalam rangka peningkatan profesi, produktifitas, dan prestasi
- 4) Menumbuhkan budaya unggul dan kompetitif kepada seluruh warga sekolah

- 5) Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, hijau, serta indah dan sehat
- 6) Mewujudkan pelestarian lingkungan sekitar sekolah
- 7) Menerapkan manajemen partisipasi warga sekolah dan masyarakat menuju lingkungan sekolah yang “Bersinar Terang” (bersih, indah, asri, rindang, terang, tertib, aman, nyaman, dan tenang).⁵⁸

2. Data Pendidik

Berikut ini susunan daftar pendidik di SD Negeri Karangaren:

Tabel 1. Data Pendidik SD Negeri Karangaren

Nama	Nip	Jabatan
JITO SUDIMAN, S.Pd	196611171989031006	Kepala Sekolah
SRI MARSINI, S.Ag	197601011999072001	Guru Agama
MUNGAWANAH, S.Pd	198205182008012013	Guru Kelas
EKA SRI WAHYUNINGSH, S.Pd	198901312019022005	Guru Kelas
NGUBAIDILLAH AL MUN NGIMI, S.Pd	199307132019021005	Guru Agama
IMAM PURNOMO, S.Pd.SD	198508162022211015	Guru Kelas
DWI LESTARI, S.Pd	199110152023212014	Guru Kelas
TRI NUGROHO ADI UTOMO, S.Pd.SD	197907202023211002	Guru Kelas

⁵⁸ Dokumentasi SD Negeri Karangaren pada tanggal 25 April 2024.

3. Hasil Belajar Siswa Tahun Ajaran 2021/2022, 2023/2024 dan Tahun Ajaran 2022/2023,2023/2024

Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari data yang peneliti peroleh dari tahun ajaran 2021/2022 dan tahun ajaran 2023/2024

a. Hasil Belajar Siswa Sebelum Menerapkan Kurikulum Merdeka

Tabel 2. Nilai Kelas Sebelum Menerapkan Kurikulum Merdeka⁵⁹

NO	NAMA SISWA	PAI dan BP	PKN	Bhs. Ind	MTK	Seni	PJOK	Bhs. Jawa
1.	Akhmad Irsyad. R	83	82	80	80	81	79	80
2.	Alfan Chorir. A	78	80	80	78	83	82	78
3.	Alinda Puspandan	89	83	85	88	89	86	88
4.	Alvin Alfairi. P	78	78	78	78	80	79	78
5.	Ardiyansyach Putra Pratama	80	78	80	78	80	82	79
6.	Ariel Fajar Satria	78	78	79	79	80	82	78
7.	Arif Firmansyah	78	78	78	79	80	78	78
8.	Arifki Eka Putra	78	80	79	77	80	78	78
9.	Arka andika Pratama	89	82	82	81	82	87	83
10.	Arsita Dwi Septiani	90	86	87	93	87	85	91
11.	Caesar Guntur Laeli	78	78	78	77	80	79	78
12.	Elok Nurkhasanah	89	85	85	90	88	83	88
13.	Failut Ma'rifatun	90	86	87	91	89	82	91
14.	Fathin Azkiaturrahmadani	78	76	77	78	83	78	76
15.	Gilang Adi Prasetyo	78	76	77	77	80	76	76
16.	Hasna Meliana Putri	80	83	82	85	87	82	84

⁵⁹ Dokumentasi SD Negeri Karangaren pada 28 Mei 2024.

17.	Irfan Rabbani	80	78	78	80	80	79	78
18.	Irvan Firmansyah	80	76	77	78	83	78	77
19.	Laura Sabila Sifa	89	85	86	88	88	82	88
20.	Leonita Shavika Ziven	90	89	90	95	83	88	94
21.	Muhammad Kholis Sanusi	78	76	77	77	80	77	76
22.	Muhammad Rifa'i	80	78	79	83	80	82	78
23.	Naila Puspitasari	83	76	78	79	81	81	78
24.	Nazriel Putra Widodo	78	78	78	78	80	79	78
25.	Niko Suryaputra	80	76	77	78	81	78	76
26.	Nur Naila Fajriatun Ni'mah	78	76	79	78	83	81	78
27.	Rafael Nabil Adam	78	76	77	77	81	79	78
28.	Rahula Arta Putra	76	80	80	86	80	83	81
29.	Rendy Setiawan	78	78	77	78	80	80	78
30.	Reno Aditya Darma Putra	83	76	77	78	80	77	76
31.	Rian Sopian	78	76	77	78	80	78	76
32.	Rifha Maulana	78	76	78	78	80	78	76
33.	Sacca Viriya Pitaloka	80	76	79	80	83	78	78
34.	Saiful Amazah	80	78	79	84	82		79
35.	Siva Aprilia Putri	80	78	79	81	84	77	80
36.	Triana Endah Nafita	83	78	82	82	83	81	80
37.	Yoga Aditya	78	76	79	80	82	82	78
38.	Zahwa Aprilianti	80	80	80	85	83	82	83
	Rata-Rata	81	79	79	81	82	80	80

b. Hasil Belajar Siswa Setelah Menerapkan Kurikulum Merdeka

Tabel 3. Nilai Kelas Setelah Menerapkan Kurikulum Merdeka⁶⁰

NO	NAMA SISWA	PAI dan BP	PKN	Bhs. Ind	MTK	Seni	PJOK	Bhs. Jawa
1.	Akhmad Irsyad. R	80	79	80	80	80	78	78
2.	Alfan Chorir. A	85	84	80	82	83	83	84
3.	Alinda Puspandan	90	87	85	86	86	85	88
4.	Alvin Alfairi. P	84	82	86	84	83	84	81
5.	Ardiyansyach Putra Pratama	85	87	87	81	87	82	82
6.	Ariel Fajar Satria	83	81	82	80	83	83	82
7.	Arif Firmansyah	81	81	83	82	81	82	80
8.	Arifki Eka Putra	81	76	79	78	80	75	79
9.	Arka andika Pratama	87	85	84	84	83	82	81
10.	Arsita Dwi Septiani	85	87	83	86	85	82	85
11.	Caesar Guntur Laeli	80	80	80	78	81	75	79
12.	Elok Nurkhasanah	82	78	74	81	80	78	79
13.	Failut Ma'rifatun	80	78	78	80	82	80	79
14.	Fathin Azkiaturrahmadani	88	87	78	85	81	82	82
15.	Gilang Adi Prasetyo	81	85	82	84	81	80	84
16.	Hasna Meliana Putri	78	76	81	82	80	79	78
17.	Irfan Rabbani	87	83	82	83	83	83	82
18.	Irvan Firmansyah	85	88	81	84	86	85	83
19.	Laura Sabila Sifa	83	83	85	84	84	86	82
20.	Leonita Shavika Ziven	82	78	83	80	80	86	80

⁶⁰ Dokumentasi SD Negeri Karangaren pada tanggal 09 Juli 2024.

21.	Muhammad Kholis Sanusi	83	83	80	82	82	85	82
22.	Muhammad Rifa'i	91	88	85	83	86	86	84
23.	Naila Puspitasari	80	77	79	84	80	87	80
24.	Nazriel Putra Widodo	81	83	80	80	85	85	82
25.	Niko Suryaputra	82	78	79	80	83	80	78
26.	Nur Naila Fajriatun Ni'mah	81	78	81	80	83	82	80
27.	Rafael Nabil Adam	81	80	78	78	82	80	80
28.	Rahula Arta Putra	80	78	81	87	81	84	82
29.	Rendy Setiawan	83	80	78	80	81	81	80
30.	Reno Aditya Darma Putra	81	83	78	80	81	78	78
31.	Rian Sopian	81	80	78	80	81	80	78
32.	Rifha Maulana	81	78	80	80	81	80	78
33.	Sacca Viriya Pitaloka	82	78	81	81	84	80	80
34.	Saiful Amazah	82	80	81	85	83	79	81
35.	Siva Aprilia Putri	82	80	81	82	85	82	82
36.	Triana Endah Nafita	85	80	83	83	83	83	82
37.	Yoga Aditya	81	78	80	81	83	83	80
38.	Zahwa Aprilianti	83	81	81	86	84	81	83
	Rata-Rata	82	81	80	82	83	81	81

B. Penyajian Data

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti, dengan didapatkan melalui beberapa sumber mengenai implementasi kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SD Negeri Karangaren seperti kepada Kepala SD Negeri karangaren dan para guru yang kelasnya sudah

menerapkan kurikulum merdeka belajar dan dilaksanakan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Maka dapat disajikan data hasil penelitian seperti sebagai berikut:

1. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan

Hasil Belajar Siswa

Seperti yang sudah kita ketahui, bahwa terdapat permasalahan dalam sistem pendidikan di Indonesia dalam waktu ke waktu. Oleh karena itu, pada tahun 2019 Mendikbud Bapak Nadiem Makarim mencetuskan sebuah kurikulum yaitu kurikulum merdeka sebagai lanjutan dari Kurikulum 2013 sekaligus sebagai pengembangan dan juga penerapan dari kurikulum darurat dalam menghadapi pandemi Covid-19. Pada Kurikulum Merdeka, Nadiem Makarim memberikan tiga opsi, di antaranya yaitu: pertama, sekolah yang merasa belum mampu dan belum siap untuk menerapkan Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2022/2023 diperbolehkan untuk menerapkan Kurikulum 2013 secara penuh; kedua, lembaga pendidikan dari TK hingga SMK diberikan kewenangan untuk mengimplementasikan kurikulum darurat, disesuaikan dengan kepentingan pembelajaran; ketiga, lembaga pendidikan diperbolehkan untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara penuh, disesuaikan dengan lingkungan masing-masing lembaga pendidikan bagi yang mampu dan sanggup untuk menerapkan Kurikulum Merdeka.⁶¹

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan Kurikulum Merdeka merupakan suatu kurikulum pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat. Di sini, para pelajar dapat memilih pelajaran apa saja yang ingin dipelajari sesuai dengan bakat dan minatnya.⁶²

⁶¹ Tempo, CO, Jakarta, "Nadiem Makarim Luncurkan Program Merdeka Belajar, Tak Ada Paksaan ke Sekolah", dikutip dari, <https://nasional.tempo.co/read/1559761/nadiem-makarim-luncurkan-program-merdeka-belajar-tak-ada-paksaan-ke-sekolah>, diakses pada 16 Mei 2024.

⁶² Ahmad Zainuri, *Manajemen Kurikulum Merdeka* (Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi, 2023), hlm. 1.

Untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Karangaren ini, peneliti melakukan metode observasi, wawancara dan dokumentasi untuk menggali informasi yang berkaitan dengan kurikulum merdeka belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SD Negeri Karangaren. Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Jito Sudiman selaku kepala sekolah SD Negeri Karangaren, beliau berpendapat tentang kurikulum merdeka sebagai berikut:

Kurikulum Merdeka merupakan pendekatan dalam pengembangan kurikulum di Indonesia yang menekankan pada kebebasan sekolah dalam menentukan materi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan lokal dan global serta memperkuat karakter dari peserta didik, kurikulum merdeka ini juga memberikan kebebasan kepada para peserta didik untuk memilih minat belajar mereka masing-masing. Hal ini akan memberikan fleksibilitas kepada sekolah untuk menyesuaikan kurikulum dengan kondisi dan potensi lokal di SD Negeri Karangaren.⁶³

Kurikulum merdeka menurut Bapak Jito Sudiman selaku Kepala Sekolah SD Negeri Karangaren sekaligus wali kelas, kelas 2. Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang mempunyai pendekatan dan pengembangan karakter peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing.

Wawancara juga dilakukan bersama Ibu Mungawanah selaku Wali Kelas, Kelas 1 SD Negeri Karangaren sebagai berikut:

Kurikulum merdeka itu merupakan kurikulum terbaru yang sedang di terapkan pada tingkatan-tingkatan sekolah. Secara pribadi kurikulum merdeka adalah kurikulum yang memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik. Jadi kurikulum merdeka ini memberikan kebebasan kepada sekolah untuk menerapkan kurikulum merdeka dengan cara menyesuaikan keadaan lingkungan sekolah kita.⁶⁴

⁶³ Hasil wawancara dengan Bapak Jito Sudiman, Kepala Sekolah SD Negeri Karangaren, pada 25 April 2024, pukul 09.24 WIB

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Mungawanah, Guru Kelas 1 SD Negeri Karangaren, pada 06 Mei 2024, pukul 08.10 WIB

Kurikulum merdeka menurut Ibu Mungawanah, kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang memberikan keleluasaan kepada peserta didik dengan menyesuaikan kebutuhan dan lingkungan sekolah.

Wawancara juga dilakukan dengan narasumber ketiga yaitu bersama Bapak Imam Purnomo selaku wali kelas, kelas 4 sebagai berikut:

Kurikulum yang membangun dengan kedekatan kepada lingkungan, serta memberikan kebebasan pada peserta didik untuk belajar sesuai dengan minat bakat siswanya. Jadi kurikulum ini juga untuk melestarikan apa yang ada dalam lingkungan sekolah.⁶⁵

Kurikulum merdeka menurut Bapak Imam Purnomo adalah kurikulum yang membangun kedekatan pada lingkungan serta memberikan kebebasan belajar kepada peserta didik menyelesaikan dengan minat bakat peserta didik.

Wawancara juga dilakukan dengan narasumber keempat, yaitu bersama Ibu Dwi Lestari selaku wali kelas, kelas 5 sebagai berikut:

Menurut saya kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, dimana peserta didik memiliki cukup waktu untuk memahami proses. Karena pada kurikulum merdeka ini memberikan keleluasaan pada peserta didik untuk menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik.⁶⁶

Kurikulum merdeka menurut Ibu Dwi Lestari yaitu kurikulum yang memberikan kebebasan penuh kepada peserta didik dengan pembelajaran intrakurikuler yang menjadikan peserta didik mendapat keleluasaan untuk menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan lingkungan belajarnya.

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang memberikan kebebasan dalam berpikir. Kurikulum yang memberikan

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Imam Purnomo, Guru Kelas 4 SD Negeri Karangaren, pada 06 Mei 2024, pukul 13.50 WIB

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Dwi Lestari, Guru Kelas 5 SD Negeri Karangaren, pada 06 Mei 2024, pukul 14.45

kebebasan kepada peserta didik untuk memilih minat belajar mereka masing-masing dan juga pembelajaran yang dilakukan menyesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah.

Peneliti juga mendapatkan hasil wawancara yang berbeda-beda dari setiap wali kelas tentang penerapan kurikulum merdeka belajar atau IKM di SD Negeri Karangaren. Seperti yang disampaikan oleh narasumber penelitian yaitu sebagai berikut:

Pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Karangaren ini sudah berjalan cukup baik mengikuti kebutuhan siswa. Karena belajar merupakan sebuah proses, sehingga pembelajaran akan lebih baik, jika proses untuk mencapai tujuan pembelajaran itu dilaksanakan dengan cara yang menyenangkan dan efektif. Walaupun implementasi kurikulum merdeka ini sudah berjalan dengan cukup baik, tapi tidak dipungkiri adanya kendala yang dihadapi karena adanya perbedaan antara sebelum diterapkan dan sesudah diterapkan kurikulum merdeka. Apalagi sebagai guru kelas 1 yang pembelajarannya masih terbawa dengan suasana di TK. Penerapan Kurikulum Merdeka di SD Negeri Karangaren dimulai dari mengikuti kegiatan-kegiatan seminar ataupun workshop tentang Kurikulum Merdeka, tentunya untuk membantu para guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Kemudian untuk menerapkan Kurikulum Merdeka di SD Negeri Karangaren sebelumnya dari kami melakukan tahapan-tahapan dimulai dari analisis capaian pembelajaran, setelah itu melakukan perencanaan dan pelaksanaan assessment, setelah melakukan perencanaan kemudian mengembangkan modul ajar. Mengembangkan modul ajar ini bertujuan untuk mengembangkan perangkat ajar yang dapat memantu para guru untuk melaksanakan pendidikan. Selanjutnya ada penyesuaian pembelajaran sesuai dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik, selanjutnya melakukan perencanaan, pelaksanaan juga pengolahan asesmen formatif dan sumatif. Kemudian setelah itu ada pelaporan kemajuan hasil belajar dan terakhir ada evaluasi pembelajaran.⁶⁷

Implementasi kurikulum merdeka menurut Ibu Mungawanah, pelaksanaan implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Karangaren sudah berjalan cukup baik, tetapi tidak dipungkiri adanya kendala yang

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Mungawanah, Guru Kelas 1 SD Negeri Karangaren, pada 06 Mei 2024, pukul 08.10 WIB

dihadapi karena adanya perbedaan antara sebelum diterapkan kurikulum merdeka dan sesudah diterapkannya kurikulum merdeka. Sebelum penerapan Kurikulum Merdeka di SD Negeri Karangaren para pendidik mengikuti kegiatan-kegiatan seperti seminar ataupun workshop tentang Kurikulum Merdeka dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran.

Wawancara juga dilakukan dengan narasumber kedua, yaitu dengan Bapak Adi Nugroho selaku wali kelas empat, sebagai berikut:

Pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Karangaren sudah berjalan cukup baik, terkait dengan implementasi kurikulum merdeka ini tentu kita sebagai guru selalu memberikan materi pembelajaran kepada siswa, tetapi pada kurikulum merdeka ini lebih terfokuskan kepada siswa untuk menggabungkan kemampuan literasi siswa, sikap, ketrampilan dan penguasaan teknologi. Jadi dalam kurikulum merdeka ini siswa diberikan kesempatan untuk meningkatkan skill atau kemampuan peserta didik yang dimiliki oleh mereka.⁶⁸

Pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka menurut Bapak Iman Adi Nugroho yaitu pengimplementasian kurikulum merdeka berjalan cukup baik. Dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka pembelajaran lebih difokuskan kepada peserta didik untuk lebih aktif dalam belajar. Jadi peserta didik diberikan kesempatan untuk meningkatkan skill atau kemampuannya masing-masing.

Wawancara juga dilakukan dengan Ibu Dwi Lestari, selaku wali kelas, kelas lima sebagai berikut:

Pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka di sekolah kami, SDN Karangaren ini masuk dalam kategori IKM Mandiri Berubah. Dimana sejak tahun 2023 atau memasuki tahun pelajaran 2022/2023 sudah mulai menerapkan kurikulum merdeka dengan menggunakan perangkat ajar yang telah disediakan pada satuan pendidikan. Kurikulum ini juga berbeda dengan kurikulum yang sebelumnya, karena pada kurikulum merdeka ini memberikan kebebasan kepada sekolah untuk menerapkan kurikulum dengan

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Iman Adi Nugroho, Guru Kelas 4 SD Negeri Karangaren, pada 06 Mei 2024, pukul 13.50 WIB

cara menyesuaikan keadaan lingkungan sekolah itu sendiri. Bahkan dalam kegiatan pembelajaran siswa diberikan kesempatan untuk meningkatkan kemampuan siswa sesuai dengan minat dan bakatnya masing-masing. Sebelum penerapan Kurikulum Merdeka di SD kami, para guru mengikuti kegiatan workshop ataupun seminar terkait tentang Kurikulum Merdeka. Kegiatan ini bertujuan untuk mempersiapkan para guru dalam menghadapi akurikulum Merdeka.⁶⁹

Pelaksanaan implementasi menurut Ibu Dwi Lestari, kurikulum merdeka di SD Negeri Karangaren sudah berjalan sejak tahun pelajaran 2022/2023. Dimana SD Negeri Karangaren masuk dalam kategori Implementasi Kurikulum Merdeka Mandiri Berubah yang mana mandiri berubah memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan saat menerapkan Kurikulum Merdeka dengan menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan pada satuan pendidikan PAUD, kelas 1, 4, 7, dan 10. Dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka ini para guru mengikuti kegiatan seminar atau workshop tentang Kurikulum Merdeka guna mempersiapkan guru dalam menghadapi Kurikulum Merdeka.

Wawancara juga dilakukan dengan Bapak Jito Sudiman, selaku Kepala SD Negeri Karangaren sekaligus wali kelas, kelas 2, sebagai berikut:

Pelaksanaan kurikulum merdeka di SD Negeri Karangaren sudah berjalan cukup baik. SD Negeri Karangaren mulai menggunakan kurikulum merdeka dari kelas 1, kelas 2, kelas 4 dan kelas 5 pada tahun pelajaran 2023/2024. Jadi yang belum melekasakan kurikulum merdeka belajar yaitu kelas 3 dan kelas 6. Untuk kelas 3 dan 6 akan menggunakan kurikulum merdeka pada tahun pelajaran 2024/2025. Jadi secara keseluruhan kurikulum merdeka akan full digunakan pada tahun pelajaran 2024/2025. Untuk faktor pendukung implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Karangaren yaitu para pendidik mempunyai jurusan yang linier sesuai dengan tupoksinya. Secara sarana dan prasarana SD Negeri Karangaren mempunyai sarana dan prasarana yang baik untuk melaksanakan kurikulum merdeka, seperti mempunyai ruang kelas yang nyaman untuk digunakan belajar mengajar. Mempunyai

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Dwi Lestari, Guru Kelas 5 SD Negeri Karangaren, pada 06 Mei 2024, pukul 14.45 WIB

jumlah siswa sebanyak 170 dan berasal dari berbagai latar belakang yang bermacam-macam. Pembelajaran berdiferensial yaitu pembelajaran yang dikembangkan untuk merespon kebutuhan peserta didik dalam belajar bisa berbeda-beda yang meliputi kesiapan belajar siswa, minat belajar, potensi belajar serta gaya belajar siswa. Sebelum dilaksanakan implementasi kurikulum merdeka para guru juga mengikuti kegiatan seperti workshop ataupun seminar-seminar tentang kurikulum merdeka, baik yang dilaksanakan dalam tingkat sekolah ataupun tingkat kecamatan. Para guru juga melakukan evaluasi pembelajaran di setiap akhir sesi pembelajaran, dan dari para pendidik sendiri juga melakukan evaluasi untuk mengetahui apakah pembelajaran berjalan dengan lancar dan terdapat kendala apa saja sehingga kita dapat mencari solusi bersama-sama. Sebelum penerapan Kurikulum Merdeka terdapat tahapan-tahapan yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka ini, yaitu melakukan asesmen diagnostic, setelah itu ada tahapan perencanaan dan terakhir yaitu pembelajaran. Dalam tahapan akhir ini guru akan mengadakan tesmen formatif untuk mengetahui sampai mana capaian pembelajaran siswa dalam melakukan penyesuaian metode pembelajaran, dan pada akhir proses pembelajaran guru juga akan melakukan asesmen sumatif sebagai proses evaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran.⁷⁰

Pelaksanaan kurikulum merdeka menurut Bapak Jito Sudiman, kurikulum merdeka sudah berjalan dengan cukup baik, yang mana kurikulum merdeka sudah diterapkan di kelas 1, kelas 2, kelas 4, dan kelas 5. Karena dalam kurikulum merdeka ini sekolah diberikan kebebasan untuk menerapkan kurikulum merdeka dengan cara menyelesaikan dengan kondisi lingkungan sekolah. Dalam persiapan pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Karangaren ini para guru mengikuti kegiatan seperti seminar dan workshop terkait dengan kurikulum merdeka. penerapan Kurikulum Merdeka terdapat tahapan-tahapan yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka ini, yaitu melakukan asesmen diagnostic, setelah itu ada tahapan perencanaan dan terakhir yaitu pembelajaran. Dalam tahapan akhir ini guru akan mengadakan tesmen formatif untuk mengetahui sampai mana capaian pembelajaran siswa dalam melakukan penyesuaian metode pembelajaran, dan pada akhir proses pembelajaran

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Jito Sudiman, Kepala SD Negeri Karangaren dan Guru Kelas 2, pada 25 April 2024, pukul 09.24 WIB

guru juga akan melakukan asesmen sumatif sebagai proses evaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran.

Implementasi kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang memberikan kebebasan dalam berfikir. Hal ini menunjukkan bahwa peran seorang guru dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran untuk memandu ataupun mengawasi bagaimana berjalannya kegiatan pembelajaran. Untuk dapat melaksanakan pembelajaran, tentu dibutuhkan komunikasi yang baik di dalamnya. Oleh karena itu, keprofesionalan guru sangatlah dibutuhkan, agar didapatkan komunikasi yang efektif dalam proses pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri.

Hasil belajar siswa merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yaitu dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pengalaman, sikap dan ketrampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Adapun hasil belajar siswa setelah diterapkannya implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Karangaren menurut beberapa sumber sebagai berikut:

Hasil pembelajaran siswa setelah diterapkannya kurikulum merdeka di SD Negeri Karangaren ini mempunyai hasil yang lebih baik dan semakin meningkat. Peserta didik juga semakin aktif, semakin mudah memahami sehingga anak akan lebih senang untuk belajar di sekolah. Tetapi hasil dari pembelajaran siswa tetap masih belum maksimal, mengingat masih banyaknya kekurangan yang perlu diperbaiki lagi.⁷¹

Pernyataan lain mengenai hasil belajar siswa setelah diterapkannya implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Karangaren adalah:

Setelah diterapkannya kurikulum merdeka, hasil belajar siswa meningkat cukup baik walaupun tidak pesat. Hal ini terjadi karena

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Mungawanah, Guru Kelas 1 SD Negeri Karangaren, pada 06 Mei 2024, pukul 08.10 WIB

anak-anak diberi pembelajaran tidak hanya di dalam kelas tetapi juga di luar kelas juga.⁷²

Selanjutnya menurut Ibu Dwi Lestari, hasil belajar siswa setelah diterapkannya Implementasi Kurikulum Merdeka sebagai berikut:

Untuk hasilnya tentunya lebih baik dari sebelumnya. Mengapa demikian? Ini dikarenakan sekarang pembelajaran sudah berpusat pada siswa, disesuaikan dengan bakat dan minat peserta didik, menjadikan anak lebih mudah dalam memahami konsep atau materi yang sedang dipelajari.⁷³

Pendapat yang terakhir yaitu menurut Bapak Jito Sudiman, selaku Kepala SD Negeri Karangaren sekaligus guru kelas 2 sebagai berikut:

Setelah dilaksanakan kurikulum merdeka jelas untuk peningkatan belajar siswa sangat signifikan. Meningkatkan sesuai dengan bakat minat masing-masing siswa. Secara umum hasil ANBK di rapor pendidikan juga meningkat, karena memang sudah didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai seperti komputer dan jaringan internet. Kemampuan adaptasi lingkungan anak dan perkembangan teknologi meningkat, dan menjadikan anak menjadi tidak gagap teknologi terutama teknologi informatika. Pembelajaran di kelas juga semakin meningkat dibuktikan dengan nilai belajar di rapor siswa yang meningkat.⁷⁴

Dari data yang didapatkan oleh peneliti, yaitu nilai sebelum dan sesudah diterapkannya Kurikulum Merdeka dikatakan meningkat, walaupun tidak secara drastis tetapi rata-rata nilai setiap mata pelajaran tidak ada yang menurun.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas mendapatkan data yaitu dalam kegiatan di dalam kelas hal yang dilakukan oleh guru pada saat pertama kali memulai pembelajaran yaitu melaksanakan doa bersama, setelah berdoa guru akan mengulang materi yang sudah disampaikan

⁷² Hasil Wawancara dengan Bapak Imam Purnomo, Guru Kelas 4 SD Negeri Karangaren, pada 06 Mei 2024, pukul 13.50 WIB

⁷³ Hasil Wawancara dengan Ibu Dwi Lestari, Guru Kelas 5 SD Negeri Karangaren, pada 06 Mei 2024, pukul 14.45 WIB

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Jito Sudiman, Kepala SD Negeri Karangaren sekaligus Guru Kelas 2, pada 25 Mei 2024, pukul 09.24 WIB

pada pertemuan sebelumnya. Setelah mengulas materi sebelumnya, kemudian guru akan menjelaskan materi baru pada pertemuan tersebut, setelah menyampaikan materi guru akan memberikan keleluasaan pada siswa untuk belajar sesuai dengan bakat, minat, serta kemampuan siswa masing-masing. Setelah memberikan waktu pada siswa guru akan memberikan pengayaan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman atau wawasan terhadap materi yang sedang atau telah dipejarinya serta agar siswa dapat belajar secara optimal. Setelah proses pembelajaran selesai guru akan melakukan evaluasi formatif untuk mengetahui sejauh manakah suatu proses pembelajaran telah berjalan sebagaimana yang sudah direncanakan⁷⁵

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Karangaren.

Akan selalu terdapat kendala dalam segala sesuatu, tidak terkecuali pada penerapan Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Karangaren. Terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh pihak sekolah, baik dari guru maupun siswa itu sendiri. Adapun beberapa kendala yang dihadapi, sesuai dengan hasil wawancara peneliti oleh narasumber adalah sebagai berikut:

Kesulitan-kesulitan yang dihadapi sebagai guru atau pendidik terutama pada siswa kelas satu yaitu masih banyaknya siswa yang masih kurang aktif dikarenakan masih terbiasa dengan pembelajaran di TK yang lebih banyak bermainnya. Minat belajar siswa juga masih kurang, serta motivasi belajar yang diberikan oleh orang tua kepada anak-anaknya. Selanjutnya kendala yang dihadapi oleh guru itu sendiri salah satunya strategi pembelajaran yang digunakan dan kurangnya pengalaman dalam mengembangkan metode pembelajaran.⁷⁶

Seperti yang telah disampaikan oleh narasumber pertama, Bapak Jito Sudiman juga menyatakan bahwa kendala yang dihadapi dalam proses penerapan IKM di sekolah antaranya sebagai berikut:

⁷⁵ Hasil Observasi di SD Negeri Karangaren pada tanggal 25 April 2024

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Mungawanah, Guru Kelas 1 SD Negeri Karangaren, pada 06 Mei 2024, pukul 08.10 WIB

Salah satu kendala yang dihadapi dalam penerapan IKM ini adalah motivasi belajar siswa yang masih minim, karena pada kurikulum merdeka ini siswa diberi kebebasan dalam berfikir, diberi kesempatan untuk meningkatkan kemampuan siswa. Siswa juga tidak begitu terpantau karena fokusnya guru pada materi, jadi ada beberapa siswa yang tidak terpantau yang dalam artian tidak terawasi dengan baik. Karena adanya pengembangan materi dari kurikulum sebelumnya, siswa ada yang bisa mengikuti dan ada yang masih belum bisa mengikuti. Untuk kendala yang dihadapi oleh guru salah satunya yaitu manajemen waktu dikarenakan guru masih kurang dalam mengatur waktu pada proses pembelajaran. Seperti yang sudah disampaikan karena dalam kurikulum ini materi lebih terperinci dan kegiatan praktik belum bisa dilaksanakan semua.⁷⁷

Selanjutnya menurut Bapak Adi Nugroho menyatakan bahwa kendala yang dihadapi dalam penerapan IKM di SD Negeri Karangaren sebagai berikut:

Kendala yang dihadapi dalam penerapan IKM di SD Negeri Karangaren ini yaitu tingkat kemampuan siswa yang berbeda-beda. Jadi bakat dan minat untuk belajar masih banyak yang kurang. Untuk kendala yang guru hadapi salah satunya yaitu masih terdapat beberapa pengajar atau guru yang masih terpaku dengan buku paket yang menjadi sumber belajar.⁷⁸

Sedangkan Ibu Dwi Lestari menyatakan bahwa kendala yang dihadapi dalam penerapan IKM di SD Negeri Karangaren sebagai berikut:

Salah satu kendala yang dihadapi yaitu beragamnya latar belakang peserta didik, seperti latar belakang orang tua peserta didik yang hanya sebagai petani, buruh dan lainnya. Rendahnya kesadaran orang tua tentang pendidikan dikarenakan banyak dari mereka yang hanya lulusan SD bahkan ada yang tidak lulus SD. Rendahnya motivasi belajar siswa. Sedangkan kendala yang dihadapi guru yaitu guru masih harus belajar lebih mengenai materi yang akan disampaikan dan mengenai sistem pembelajaran yang baru supaya dapat melaksanakan pembelajaran yang lebih baik dan sesuai dengan yang diharapkan.⁷⁹

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Jito Sudiman, Guru Kelas 2 SD Negeri Karangaren, pada 25 April 2024, pukul 09.24 WIB

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Imam Purnomo, Guru Kelas 4 SD Negeri Karangaren, pada 06 Mei 2024, pukul 13.50 WIB

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Dwi Lestari, Guru Kelas 5 SD Negeri Karangaren, pada 06 Mei 2024, pukul 14.45 WIB

Kendala yang dihadapi oleh guru di SD Negeri Karangaren dalam menerapkan IKM adalah pengalaman guru yang kurang untuk mengembangkan metode pembelajaran, manajemen waktu yang juga masih belum maksimal, sarana dan prasarana yang kurang memadai untuk melakukan pembelajaran. Sedangkan kendala yang dihadapi oleh siswa yaitu kurangnya minat belajar siswa dan kurangnya dukungan motivasi dari orang tua wali murid.

Dalam penerapan Implementasi Kurikulum Merdeka, terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat, setelah peneliti melakukan wawancara kepada narasumber, peneliti mendapatkan beberapa jawaban mengenai faktor penghambat dan faktor pendukung dalam penerapan IKM. Narasumber pertama yaitu Ibu Mungawanah mengatakan bahwa:

Terdapat faktor pendukung dalam penerapan IKM di SD Negeri Karangaren yaitu kerja sama yang baik dengan semua pihak, seperti kepala sekolah, guru, peserta didik, wali murid hingga lingkungan sekitar, fasilitas, sarana dan prasarana sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah.⁸⁰

Seperti yang telah disampaikan oleh Ibu Mungawanah, Bapak Jito Sudiman juga menyampaikan apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung penerapan IKM di SD Negeri Karangaren, yaitu:

Faktor pendukung dalam pelaksanaan IKM adalah dukungan dari semua pihak, seperti pihak sekolah, komite sekolah, dan pemerintah. Sarana dan prasarana yang memadai juga sangat berpengaruh dalam penerapan IKM di SD Negeri Karangaren ini. Seperti mempunyai ruang kelas yang baik, tempat ibadah bagi agama islam dan agama Budha, lapangan bermain, perpustakaan, toilet dan dapur. Kemudian faktor penghambat dan faktor pendukung dalam penerapan IKM salah satunya yaitu motivasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan tidak semua siswa mendapatkan perhatian yang cukup di rumah karena alasan pribadi.⁸¹

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Mungawanah, Guru Kelas 1 SD Negeri Karangaren, pada 06 Mei 2024, pukul 08.10 WIB

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Jito Sudiman, Guru Kelas 2 SD Negeri Karangaren, pada 25 Mei 2024, pukul 09.24 WIB

Selanjutnya narasumber ketiga, Bapak Imam Purnomo memberikan informasi mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan IKM di SD Negeri Karangaren sebagai berikut:

Dalam pelaksanaan pembelajaran pasti terdapat evaluasi pembelajaran. Di SD Negeri Karangaren ini evaluasi pembelajaran dilakukan secara mandiri dan berkala untuk mengetahui langkah ke depan dalam pengembangan kurikulum satuan pendidikannya masing-masing. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terlaksananya IKM, yaitu pemerintah, kepala sekolah, guru, aktivitas peserta didik, serta sarana dan prasarana sekolah.⁸²

Sedangkan menurut Ibu Dwi Lestari, beliau mengemukakan pendapat bahwa faktor pendukung dan penghambat penerapan IKM di SD Negeri Karangaren adalah:

Salah satu faktor pendukung dalam IKM di SD Negeri Karangaren ini adalah sarana prasarana yang memadai, ruang kelas cukup nyaman untuk belajar, akses informasi mudah dijangkau. Bagi para guru juga mengikuti pelatihan melalui berbagai forum, seperti KKG guru yang hanya intern sekolah atau dengan sekolah lain. Kepemimpinan kepala sekolah juga menjadi satu hal yang penting dalam penerapan Kurikulum Merdeka itu sendiri, hal ini karena kebijakan dari kepala sekolah tentu saja mempengaruhi segala aspek yang di dalamnya termasuk pembelajaran di ruang kelas.⁸³

C. Analisis Data

Implementasi kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang menggunakan pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Kurikulum ini diharapkan dapat menguatkan potensi peserta didik. Di samping itu, pendidik juga diberi kewenangan untuk memilih strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan belajar serta minat bakat dari peserta didik.

Seperti yang dikatakan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan wewenang kepada guru untuk memilih strategi sesuai dengan kebutuhan belajar dan minat siswa, di SD Negeri Karangaren ini para guru sudah

⁸² Hasil Wawancara dengan Bapak Imam Purnomo, Guru Kelas 4 SD Negeri Karangaren, pada 06 Mei 2024, pukul 13.50 WIB

⁸³ Hasil Wawancara dengan Ibu Dwi Lestari, Guru Kelas 5 SD Negeri Karangaren, pada 06 Mei 2024, pukul 14.45 WIB

menerapkan pembelajaran dengan melihat kondisi lingkungan sekolah dan peserta didik. Guru cenderung mengajak siswa untuk melakukan praktik dalam pembelajarannya, sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami dan mengerti dengan apa yang dipelajari. Sedangkan untuk persiapan penerapan Kurikulum Merdeka, pihak SD Negeri Karangaren telah mengikuti pelatihan berupa seminar sosialisasi, maupun seminar tentang Kurikulum Merdeka. Para pendidik di SD Negeri Karangaren juga melaksanakan evaluasi pelaksanaan kurikulum merdeka. Pada penerapan Kurikulum Merdeka di SD Negeri Karangaren sebelumnya melakukan tahapan-tahapan dimulai dari analisis capaian pembelajaran, setelah itu melakukan perencanaan dan pelaksanaan assessment, setelah melakukan perencanaan kemudian mengembangkan modul ajar. Mengembangkan modul ajar ini bertujuan untuk mengembangkan perangkat ajar yang dapat memantu para guru untuk melaksanakan pendidikan. Selanjutnya ada penyesuaian pembelajaran sesuai dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik, selanjutnya melakukan perencanaan, pelaksanaan juga pengolahan asesmen formatif dan sumatif. Kemudian setelah itu ada pelaporan kemajuan hasil belajar dan terakhir ada evaluasi pembelajaran

Pada penerapannya di dalam kelas, guru memilih strategi belajar sesuai dengan peserta didik dan fasilitas sekolah sehingga dapat melakukan pembelajaran semaksimal mungkin. Tetapi tidak jarang juga pembelajaran dilakukan diluar kelas. Setelah pembelajaran, guru juga melakukan evaluasi pembelajaran. Tujuan dari evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui apakah pembelajaran sudah dilakukan secara efektif baik secara metode, media, sumber belajar, maupun sistem penilaiannya. Sedangkan fungsi dari evaluasi pembelajaran adalah untuk memperbaiki dan mengembangkan sistem dari pembelajaran supaya sesuai dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Evaluasi yang dilakukan oleh guru adalah memberikan di akhir sesi pembelajaran. Terkadang guru juga memberikan tugas rumah kepada peserta didik. Selain itu para guru juga melakukan evaluasi dengan sesama guru dalam kurun waktu tertentu.

Dilihat dari keseluruhan, penerapan kurikulum merdeka di SD Negeri Karangaren sudah berjalan cukup baik, dimulai dari persiapan hingga evaluasi pembelajaran. Tetapi, tentu saja terdapat kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran, salah satunya yaitu kurangnya minat belajar pada peserta didik serta manajemen waktu yang digunakan oleh guru.

Hasil belajar siswa sebelum diterapkan dan sesudah diterapkan kurikulum merdeka tentu terdapat perbedaan. Sebelum diterapkan kurikulum merdeka pembelajaran masih terfokus pada guru, dalam arti guru lebih sering memberikan materi kepada peserta didik dan menjadikan peserta didik kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan setelah ditetapkannya kurikulum merdeka peserta didik menjadi lebih aktif, hal ini dikarenakan dalam kurikulum merdeka ini peserta didik diberi kebebasan dalam berpikir. Peserta didik diberi kebebasan dalam mengembangkan bakat dan minatnya masing-masing.

Pada hasil wawancara yang peneliti dapatkan, hasil belajar siswa di SD Negeri Karangaren setelah menerapkan kurikulum merdeka dapat dikatakan meningkat, dilihat dari kegiatan sehari-hari peserta didik di sekolah dan nilai siswa. Walaupun tidak mengalami peningkatan secara drastis, tetapi nilai rata-rata setiap mata pelajaran tidak mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa berupa nilai pelajaran setiap mata pelajaran pada kelas 1 tahun ajaran 2021/2022 yang masih menggunakan kurikulum 2013 dan tahun ajaran 2023/2024 yang sudah menggunakan kurikulum merdeka. Sedangkan pada kelas 5 pada tahun ajaran 2022/2023 yang masih menggunakan kurikulum 2013 dan tahun ajaran 2023/2024 sudah menerapkan kurikulum merdeka.

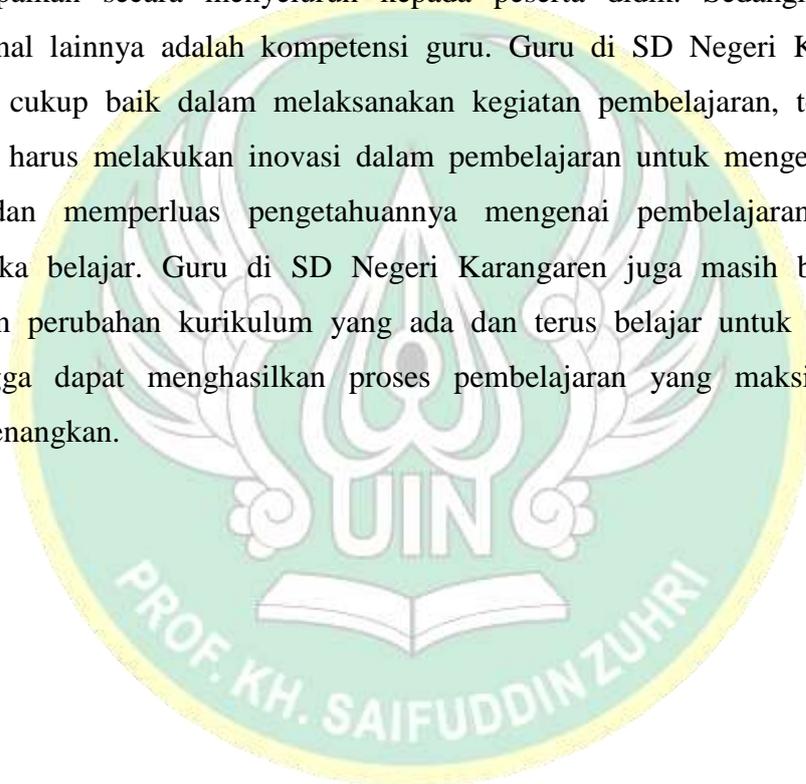
Dalam pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Karangaren ini, tentunya juga terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung merupakan segala sesuatu yang bersifat mendukung, sedangkan faktor penghambat merupakan segala sesuatu yang bersifat menghambat. Terdapat dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri, yaitu yang berasal dari siswa itu sendiri yang berupa motivasi dan sikap peserta didik. Motivasi dari dalam diri siswa merupakan salah satu hal penting sebagai dukungan untuk belajar, karena jika tidak ada motivasi di dalam diri peserta didik maka akan sulit untuk mencerna, menerima, dan memahami apa yang dipelajari saat pembelajaran berlangsung. Selanjutnya yaitu sikap peserta didik. Hal ini berkaitan dengan respon peserta didik terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung, apakah peserta didik tertarik dan mau untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik atau tidak. Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa guru, dikatakan bahwasanya sebagian peserta didik masih kurang tertarik dan memiliki motivasi serta minat yang kurang dalam belajar, sehingga saat proses pembelajaran masih terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan dan melakukan kegiatan lain. Namun, tidak sedikit juga peserta didik yang sudah mempunyai minat belajar yang baik, sehingga peserta didik semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri. Adapun beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi penerapan Kurikulum Merdeka adalah kepemimpinan kepala sekolah, dukungan orang tua, manajemen waktu, dan kompetensi guru. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi berjalannya sebuah kurikulum dalam suatu lembaga. Suatu lembaga pendidikan dapat berjalan dengan baik jika kepala sekolah memiliki sikap, sifat, serta keterampilan untuk memimpin. Di SD Negeri Karangaren, dilihat dari data peneliti yang diperoleh, kepemimpinan kepala sekolah dapat dikatakan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari berbagai kegiatan yang diadakan di sekolah, seperti kegiatan senam yang dilakukan pada setiap hari Jumat pagi dan kemudian melakukan kegiatan membersihkan lingkungan sekolah secara bersama-sama. Untuk dukungan orang tua, dari data wawancara yang diperoleh, bahwa tidak sedikit peserta didik yang tinggal bersama saudara lain bukan dengan kedua orang tuanya. Tidak sedikit juga yang mempunyai masalah pribadi dengan orang tuanya seperti mempunyai kedua orang tua yang sudah bercerai. Oleh karena itu,

sebagian dari peserta didik tidak memiliki motivasi dan dukungan orang tua untuk belajar, sehingga mereka masuk sekolah hanya untuk memenuhi daftar hadir dan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan kurang maksimal.

Manajemen waktu merupakan suatu perencanaan yang bertujuan untuk dapat melaksanakan atau menggunakan waktu dengan baik secara efektif dan efisien. Di SD Negeri Karangaren, manajemen waktu masih dikatakan kurang efektif. Hal ini bisa dilihat dari beberapa pendidik yang masih kurang dalam mengatur waktu pada proses pembelajaran, hal ini dilihat dari materi tidak bisa disampaikan secara menyeluruh kepada peserta didik. Sedangkan faktor eksternal lainnya adalah kompetensi guru. Guru di SD Negeri Karangaren sudah cukup baik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, tetapi guru masih harus melakukan inovasi dalam pembelajaran untuk mengembangkan diri dan memperluas pengetahuannya mengenai pembelajaran berbasis merdeka belajar. Guru di SD Negeri Karangaren juga masih beradaptasi dengan perubahan kurikulum yang ada dan terus belajar untuk berinovasi sehingga dapat menghasilkan proses pembelajaran yang maksimal serta menyenangkan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil berdasarkan penelitian di lapangan dan pembahasan oleh peneliti tentang implementasi kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SD Negeri Karangaren Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas, terdapat beberapa temuan, yaitu:

1. Implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Karangaren dimulai dengan mengikuti berbagai kegiatan seminar, workshop, serta pelatihan yang berkaitan dengan Kurikulum Merdeka. Pada penerapan Kurikulum Merdeka di SD Negeri Karangaren sebelumnya melakukan tahapan-tahapan dimulai dari analisis capaian pembelajaran, perencanaan dan pelaksanaan assessment, mengembangkan modul ajar. Selanjutnya ada penyesuaian pembelajaran sesuai dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik. Hasil belajar siswa di SD Negeri Karangaren dapat dikatakan meningkat walaupun tidak secara drastis, dibuktikan dengan hasil nilai mata pelajaran yang mempunyai rata-rata lebih tinggi jika di bandingkan dengan sebelum menerapkan kurikulum merdeka.
2. Terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi kurikulum merdeka, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan merupakan faktor yang berasal dari dalam diri meliputi motivasi dan sikap peserta didik. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang datang dari luar diri meliputi, kepemimpinan kepala sekolah, dukungan dari orang tua, manajemen waktu, dan kompetensi guru. Yang termasuk faktor pendukung adalah kepemimpinan kepala sekolah yang baik, sedangkan faktor penghambat dalam implementasi kurikulum merdeka meliputi motivasi dan minat belajar siswa yang masih kurang, serta dukungan orangtua dan manajemen waktu.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang menimbulkan gangguan dan kekurangan dari hasil penelitian, keterbatasan ini mencakup sebagai berikut:

1. Keterbatasan peneliti pada literatur sehingga mengakibatkan masih banyak kelemahan baik dari hasil maupun analisisnya.
2. Keterbatasan waktu, biaya dan tenaga sehingga mengakibatkan penelitian ini jauh dari kata sempurna.
3. Keterbatasan pada pengumpulan data sehingga membuat penelitian ini kurang dalam penjabaran data.
4. Keterbatasan tentang pengetahuan peneliti dalam penyusunan penelitian sehingga perlu di uji kembali keandalannya di masa depan.

C. Saran

Berdasarkan dari hasil temuan-temuan penelitian, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Pada kurikulum merdeka ini, kepala sekolah diharapkan untuk selalu memberikan sosialisasi ataupun masukan-masukan kepada para pendidik mengenai implementasi kurikulum merdeka dengan mengenalkan hal-hal baru mengenai kurikulum merdeka.
2. Guru diharapkan untuk dapat lebih memahami kurikulum merdeka dan terus berinovasi untuk menarik peserta didik dan dapat memahami materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran lebih maksimal sertaselalu memberi dukungan serta motivasi kepada peserta didik sehingga peserta didik menjadi lebih termotivasi dan memiliki semangat belajar dalam dirinya.
3. Bagi siswa diharapkan untuk lebih meningkatkan konsentrasi dan motivasi pada saat proses belajar mengajar karena materi yang disampaikan oleh guru maupun materi yang dipelajari oleh diri peserta didik perlu dicerna dan dipelajari.
4. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan kajian yang sama dapat mengembangkan penelitian yang ingin diteliti dan lebih memfokuskan

terhadap apa yang diteliti. Peneliti juga harus memahami tentang focus kajian yang akan diteliti dengan memperbanyak studi literature yang berkaitan dengan fokus kajian yang akan diteliti.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah K. 2018. *Berbagi Metodologi dalam Penelitian Pendidikan dan Manajemen*, Samata-Gowa: Penerbit Gundarma Ilmu.
- Addini, Fadhila. 2020. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih di Mi Muhammadiyah Banjarsari Kecamatan Metro Utara*" Metro Utara: Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro
- Agustina, Rizki. dkk, 2023. Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*. Vol. 1 No. 2
- Ahmadiyahanto, 2016. Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Ko-Ruf-SI (Kotak Huruf Edukasi) Berbasis Word Square Pada Materi Kedaulatan Rakyat dan Sistem Pemerintahan di Indonesia Kelas VIII C SMP Negeri 1 Lampihonh Tahun Pelajaran 2014/2015, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. Vol. 6 No.7.
- Amdani, Dadan. dkk, 2023. Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Hasil Belajar Peserta Didik, *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Vol 6. No. 6.
- Andari, Eni. 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management System (LMS), *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, Vol.01 No,02.
- Andi, Setiawan. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Arifin, Zainal. 2011. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Azkiya, Shafira "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 29 Jakarta" (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullo Jakarta)
- Baharun, Hasan. 2017. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Nurja.
- Darlis, Ahmad. 2022. Pendidikan Berbasis Merdeka Belajar, *Analitica Islamica: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol.11, No. 2.
- Desrianti dan Yuliana Nelisma. 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Perspektif Manajemen Pendidikan Islam, *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol,4 No,2.

- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fauhah Homroul dan Brilliant Rosy. 2021. Analisis Model Pembelajaran Make A Match terhadap Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*. Vol,9 No,2.
- Fauz, Ahmad. dkk. 2022. *Metodologi Penelitian*. Banyumas: Cv. Pena Persada Banyumas.
- Fauzan dan Fatkhul Arifin. 2022. *Desain Kurikulum Dan Pembelajarann ABAD 21 Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana, 2022
- Fiantika, Feni Rita. dkk. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang Sumatra Barat: Pt Global Eksekutif Teknologi.
- Hoirun Nisak, Nikita Hoiron dkk. 2023. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Bermuatan Kearifan Lokal Terhadap Ketrampilan Siswa Kelas IV SDN Socah 3, *Inovasi: Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan*. Vol. 1 No.3.
- Iskandar, Sofyan. dkk. 2023. Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar, *Innovative: Journal Of Social Science Research*. Vol. 3 No.2.
- Kemendigbud, “Kurikulum Merdeka Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa”, dikutip dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/01/kurikulum-merdeka-meningkatkan-kualitaspembelajaransiswa#:~:text=Jakarta%2C%2028%20Januari%202023%20%E2%80%93%20Sejak,lebih%20dari%20140%20ribu%20sekolah> , diakses pada 30 Mei 2024
- Kementerian Pendidikan Teknologi Kebudayaan, Riset, dan “Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi,” *Siaran Pers: implementasi Kurikulum Merdeka tetap Berjalan Sesuai Rencana* (blog), di akses pada Jum’at 29 Desember 2023, <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/siaran-pers-implementasi-kurikulum-merdeka-tetap-berjalan-sesuai-rencana>
- Kementerian Pendidikan Teknologi Kebudayaan, Riset, dan “Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi,” *Siaran Pers: implementasi Kurikulum Merdeka tetap Berjalan Sesuai Rencana* (blog), di akses pada Jum’at 29 Desember 2023, <https://bpmpkaltara.kemdikbud.go.id/2022/07/18/siaran-pers-implementasi-kurikulum-merdeka-tetap-berjalan-sesuai-rencana/>
- Khoirurrijal dkk. 2022. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.

- Leny, Lince. 2021. Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan. *Sentikjar*. Vol,1 No,1.
- Muhammedi. 2016. Perubahan Kurikulum di Indonesia: Studi Kritis Tentang Upaya Menemukan Kurikulum Pendidikan Islam yang Ideal, *Raudhah*. Vol. IV No. 1.
- Nasrullah, Mochamad dkk. 2023. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Sidoarjo: Umsida Press.
- Nomor 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa
- Pahleviannur, Muhanad Rizal dkk. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pradina Pustaka,
- Qiptiyyah. Mariyatul. 2020. Peningkatan Hasil Belajar Pkn Materi Kedudukan Dan Fungsi Pancasila Melalui Metode Jigsaw Kelas Viii F Mts Negeri 5 Demak, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 5 No. 1
- Rahman, Abd dkk. 2022. Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan, *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*. Vol, 2 No,1.
- Riyadi, Fadhila “Implementasi Kurikulum Merdeka pada Peningkatan Hasil Belajar PAI di SMK Muhammadiyah Purwodadi Purworejo” (Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)
- Salabi, Agus Salim. 2020. Efektivitas dalam Implementasi Kurikulum Sekolah, *Education Achievmnt: Journal of Science and Research*, Vol. 1 No.1.
- Sardiyannah. 2018. Faktor yang Mempengaruhi Belajar, *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, Vol.10 No.2.
- Setiawan, Andi. 2017. Belajar dan Pembelajaran. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitati, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyat, Yayat. 2022. *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam*.
- Sujana, Cong Wayan. 2019. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia, *ADI WIDYA: Pendidikan Dasar*. Vol,4 No,1.

- Sulastris dkk. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya, *Jurnal Kreatif Tdulako Online*, Vol,3 No,1.
- Syarifuddin, Ahmad. "Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar dan FaktorFaktor yang Mempengaruhinya" Ta'dib, Vol. Xvi, No. 01 (Juni 2011)
- Tempo, CO, Jakarta, "Nadiem Makarim Luncurkan Program Merdeka Belajar, Tak Ada Paksaan ke Sekolah", dikutip dari, <https://nasional.tempo.co/read/1559761/nadiem-makarim-luncurkan-program-merdeka-belajar-tak-ada-paksaan-ke-sekolah> , diakses pada 16 Mei 2024.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sitem Pendidikan Nasional. Bandung: Citra Umbara.
- Veronika Resti dan Susianti, Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika ditinjau dari Perbandingan Penerapan Kurikulum 2013. *Jurnal PGSD Universitas Lamappapoleorno*. Vol. 11 No. 1.
- Widyastuti, Ana. 2022. *Merdeka Belajar dan Implementasinya Merdeka Guru-Siswa, Merdeka Dosen-Mahasiswa, Semua Bahagia*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Yudi Candra Hermawan, Wikanti Iffah Juliani, Hendro Widodo, Konsep Kurikulum dan Kurikulum Pendidikan Islam. *Jurnal Mudarrisuna*. Vol. 10 No. 1, Januari-Maret 2020.
- Zainuri, Ahmad. 2023. *Manajemen Kurikulum Merdeka*. Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

1. Kurikulum yang seperti apakah kurikulum merdeka menurut Bapak/Ibu?
2. Bagaimana pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Karangaren?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Karangaren?
4. Apa saja persiapan penerapan implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Karangaren?
5. Bagaimana strategi pembelajaran yang digunakan sebelum dan sesudah menerapkan kurikulum merdeka? Apakah ada perbedaan?
6. Apakah setelah kegiatan belajar diadakan evaluasi pembelajaran pada peserta didik? Apa tujuan dari evaluasi pembelajaran tersebut?
7. Bagaimana sarana dan prasarana di SD Negeri Karangaren untuk menunjang pelaksanaan IKM?
8. Bagaimana hasil pembelajaran siswa setelah diterapkannya kurikulum merdeka?
9. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah sebagai salah satu faktor penting yang mempengaruhi berjalannya sebuah kurikulum?

Lampiran 2

HASIL WAWANCARA

Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah

Narasumber : Jito Sudiman, S.Pd

Tanggal : 25 April 2024

Waktu : 09.24 WIB

NO.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Narasumber
1.	Kurikulum seperti apakah kurikulum merdeka menurut Bapak?	Pendekatan dalam pengembangan kurikulum di Indonesia yang menekankan pada kebebasan sekolah dalam menentukan materi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan lokal dan global serta memperkuat karakter bangsa, hal ini memberikan fleksibilitas kepada sekolah untuk menyesuaikan kurikulum dengan kondisi dan potensi lokal di SD Negeri Karangaren.
2.	Bagaimana pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Karangaren?	Pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Karangaren sudah berjalan cukup baik. Kurikulum merdeka sudah diterapkan pada kelas 1, kelas 2, kelas 4, dan kelas 5. Secara sarana dan prasarana SD Negeri Karangaren mempunyai sarana dan prasarana yang baik untuk melaksanakan kurikulum merdeka. Sebelum dilaksanakan implementasi kurikulum merdeka para guru juga mengikuti kegiatan seperti workshop ataupun seminar-seminar tentang kurikulum merdeka.
3.	Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat IKM di SD Negeri Karangaren?	Salah satu kendala yang dihadapi dalam penerapan IKM ini adalah motivasi belajar siswa yang masih minim. Kemudian kendala yang dihadapi oleh guru yaitu kurangnya manajemen waktu dikarenakan guru

		<p>masih kurang dalam mengatur waktu pada proses pembelajaran.</p> <p>Faktor pendukung dalam pelaksanaan IKM adalah dukungan dari semua pihak, seperti pihak sekolah, komite sekolah, dan pemerintah. Sarana dan prasarana yang memadai juga sangat berpengaruh dalam penerapan IKM di SD Negeri Karangaren ini.</p>
4.	Apa saja persiapan penerapan IKM di SD Negeri Karangaren?	Dalam persiapan pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Karangaren ini para guru mengikuti kegiatan seperti seminar dan workshop terkait dengan kurikulum merdeka.
5.	Bagaimana strategi pembelajaran sebelum menggunakan kurikulum merdeka dan sesudah menggunakan kurikulum merdeka? Apakah ada perbedaan?	Ada perbedaan strategi sebelum menggunakan kurikulum merdeka dan setelah menerapkan kurikulum merdeka. Setelah Siswa di beri pembelajaran secara klasikal sekarang sudah diberi pembelajaran secara diferensial sehingga anak lebih diperhatikan sehingga untuk materi menjadi lebih banyak yang di serap kemudian pembelajaran menjadi lebih kondusif menjadikan hasil pembelajaran lebih baik sekarang daripada sebelum diterapkannya kurikulum merdeka.
6.	Apakah setelah kegiatan belajar diadakan evaluasi pembelajaran pada peserta didik? Apa tujuan jadi evaluasi pembelajaran tersebut?	Setelah melaksanakan pembelajaran pastinya dilakukan evaluasi atau assessment, dimulai dari assessment awal, dalam pembelajaran, dan assessment setelah pembelajaran.
7.	Bagaimana sarana prasarana di SD Negeri Karangaren untuk menunjang pelaksanaan IKM?	Untuk sarana dan prasarana di SD Negeri Karangaren untuk menunjang pelaksanaan IKM sudah cukup baik, mempunyai ruang kelas berukuran 7x7, berlantai keramik, plafon, mempunyai ruang gerak siswa, ruang olahraga, mempunyai kelas pembelajaran agama non islam sehingga untuk melaksanakan IKM sudah siap. Secara global bisa dikatakan sarana dan

		prasarana sudah memadai.
8.	Bagaimana hasil pembelajaran siswa setelah diterapkannya Kurikulum Merdeka?	Setelah dilaksanakan kurikulum merdeka jelas untuk peningkatan belajar siswa sangat signifikan. Meningkat sesuai dengan bakat minat masing-masing siswa, Kemampuan adaptasi lingkungan anak dan perkembangan teknologi meningkat, dan menjadikan anak menjadi tidak gagap teknologi terutama teknologi informatika.
9.	Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah sebagai salah satu faktor penting yang mempengaruhi berjalannya sebuah kurikulum?	Saya sebagai kepala sekolah di SD Negeri Karangaren ini, sekaligus guru, saya berusaha selalu bersikap kooperatif, selalu mendukung segala kegiatan yang bersifat positif yang dilakukan oleh guru maupun peserta didik.

Hasil Wawancara dengan Guru Kelas 1

Narasumber : Mungawanah, S.Pd

Tanggal : 06 Mei 2023

Waktu : 08.10 WIB

NO.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Narasumber
1.	Kurikulum seperti apakah kurikulum merdeka menurut Bapak?	Secara pribadi kurikulum merdeka adalah kurikulum yang memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik
2.	Bagaimana pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Karangaren?	Pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Karangaren ini sudah berjalan cukup baik mengikuti kebutuhan siswa. Karena belajar merupakan sebuah proses, sehingga pembelajaran akan lebih baik, jika proses untuk mencapai tujuan pembelajaran itu dilaksanakan dengan cara yang menyenangkan dan efektif.

		Apalagi sebagai guru kelas 1 yang pembelajarannya masih terbawa dengan suasana di TK.
3.	Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat IKM di SD Negeri Karangaren?	<p>Kesulitan-kesulitan yang dihadapi sebagai guru atau pendidik terutama pada siswa kelas satu yaitu masih banyaknya siswa yang masih kurang aktif, Minat belajar siswa juga masih kurang, serta motivasi belajar yang diberikan oleh orang tua kepada anak-anaknya. Selanjutnya kendala yang dihadapi oleh guru itu sendiri salah satunya strategi pembelajaran yang digunakan dan kurangnya pengalaman dalam mengembangkan metode pembelajaran.</p> <p>Terdapat faktor pendukung dalam penerapan IKM di SD Negeri Karangaren yaitu kerja sama yang baik dengan semua pihak, seperti kepala sekolah, guru, peserta didik, wali murid hingga lingkungan sekitar, fasilitas, sarana dan prasarana sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah.</p>
4.	Apa saja persiapan penerapan IKM di SD Negeri Karangaren?	<p>Untuk mempersiapkan kurikulum merdeka ini persiapan yang dilakukan yaitu dengan adanya kesiapan dari pihak sekolah, terutama para pendidik dan saran prasarana yang memadai, hingga kesiapan wali murid untuk memberikan motivasi belajar kepada anak untuk belajar lebih meningkat agar IKM bisa berjalan dengan baik dan lancar.</p> <p>Untuk para guru mengikuti kegiatan workshop ataupun seminar mengenai kurikulum merdeka untuk menunjang kegiatan dalam pembelajaran</p>
5.	Bagaimana strategi pembelajaran sebelum menggunakan kurikulum merdeka dan sesudah menggunakan kurikulum merdeka? Apakah ada perbedaan?	Sebelum anak lebih banyak menerima, lebih banyak guru yang memerikan materi kepada siswa. Tetapi setelah diterapkannya IKM anak lebih banyak aktif karena anak menemukan sendiri materi yang di sampaikan sehingga pembelajaran banyak temuan temuan

		yang ditemukan sendiri oleh peserta didik dengan baik.
6.	Apakah setelah kegiatan belajar diadakan evaluasi pembelajaran pada peserta didik? Apa tujuan jadi evaluasi pembelajaran tersebut?	Dilakukan evaluasi pembelajaran, karena memang pada setiap pembelajaran kita adakan evaluasi untuk mengetahui seberapa paham peserta didik itu dalam memahami materi tersebut.
7.	Bagaimana sarana prasarana di SD Negeri Karangaren untuk menunjang pelaksanaan IKM?	Sarana prasarana untuk menunjang pelaksanaan IKM sudah lebih baik dan sudah dimanfaatkan serta pemanfaatannya lebih banyak daripada sebelum menggunakan ikm
8.	Bagaimana hasil pembelajaran siswa setelah diterapkannya Kurikulum Merdeka?	Hasil pembelajaran siswa setelah diterapkannya kurikulum merdeka di SD Negeri Karangaren ini mempunyai hasil yang lebih baik dan semakin meningkat. Peserta didik juga semakin aktif, semakin mudah memahami sehingga anak akan lebih senang untuk belajar di sekolah.
9.	Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah sebagai salah satu faktor penting yang mempengaruhi berjalannya sebuah kurikulum?	Faktor kepala sekolah di SD Negeri Karangaren sangat baik, sangat memotivasi, sehingga para pendidik di SD Negeri Karangaren sangat bersemangat dalam melaksanakan tugasnya dan dapat meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan tugas

Hasil Wawancara dengan Guru Kelas 4

Narasumber : Imam Purnomo, S.Pd.SD

Tanggal : 06 Mei 2024

Waktu : 13.50 WIB

NO.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Narasumber
1.	Kurikulum seperti apakah kurikulum merdeka menurut Bapak?	Kurikulum yang membangun dengan kedekatan kepada lingkungan, serta memberikan kebebasan pada peserta didik untuk belajar sesuai dengan minat bakat siswanya. Jadi kurikulum ini juga untuk melestarikan apa yang ada

		dalam lingkungan sekolah
2.	Bagaimana pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Karangaren?	Pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Karangaren sudah berjalan cukup baik, terkait dengan implementasi kurikulum merdeka ini tentu kita sebagai guru selalu memberikan materi pembelajaran kepada siswa, tetapi pada kurikulum merdeka ini lebih terfokuskan kepada siswa untuk menggabungkan kemampuan literasi siswa, sikap, ketrampilan dan penguasaan teknologi.
3.	Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat IKM di SD Negeri Karangaren?	Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terlaksananya IKM, yaitu pemerintah, kepala sekolah, guru, aktivitas peserta didik, serta sarana dan prasarana sekolah. Kendala yang dihadapi dalam penerapan IKM di SD Negeri Karangaren ini yaitu tingkat kemampuan siswa yang berbeda-beda. Jadi bakat dan minat untuk belajar masih banyak yang kurang. Untuk kendala yang guru hadapi salah satunya yaitu masih terdapat beberapa pengajar atau guru yang masih terpaku dengan buku paket yang menjadi sumber belajar.
4.	Apa saja persiapan penerapan IKM di SD Negeri Karangaren?	Untuk gurunya kita ada pelatihan IKM, ada juga seperti workshop untuk menunjang pelaksanaan IKM
5.	Bagaimana strategi pembelajaran sebelum menggunakan kurikulum merdeka dan sesudah menggunakan kurikulum merdeka? Apakah ada perbedaan?	Jelas ada perbedaan. Karena strategi yang digunakan saat ini merupakan kurikulum baru, jadi strategi yang kami lakukan sebelum menggunakan kurikulum merdeka itu monoton dengan pembelajaran, tetapi setelah diterapkan kurikulum merdeka selalu ada perubahan untuk anak lebih mengena
6.	Apakah setelah kegiatan belajar diadakan evaluasi pembelajaran pada peserta didik? Apa tujuan jadi evaluasi pembelajaran tersebut?	setiap pembelajaran selalu ada evaluasinya karena bertujuan untuk melihat bagaimana hasil belajar siswa, jadi nanti kalau peserta didik tersebut belum bisa mencapai tujuan

		pembelajaran atau KKM akan diadakan pengayaan pada peserta didik.
7.	Bagaimana sarana prasarana di SD Negeri Karangaren untuk menunjang pelaksanaan IKM?	Untuk sarana dan prasarana di SD Negeri Karangaren ini sudah cukup baik dan sangat menunjang.
8.	Bagaimana hasil pembelajaran siswa setelah diterapkannya Kurikulum Merdeka?	Setelah diterapkannya kurikulum merdeka, hasil belajar siswa meningkat cukup baik walaupun tidak pesat.
9.	Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah sebagai salah satu faktor penting yang mempengaruhi berjalannya sebuah kurikulum?	Berperan sangat penting karena selalu memberi masukan dan memberikan motivasi pada para guru, selalu memberi kesempatan atau dukungan serta izin saat para guru ada pelatihan.

Hasil Wawancara dengan Guru Kelas 5

Narasumber : Dwi Lestari, S.Pd

Tanggal : 06 Mei 2023

Waktu : 14.45 WIB

NO.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Narasumber
1.	Kurikulum seperti apakah kurikulum merdeka menurut Bapak?	Kalo menurut saya kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakulikuler yang beragam, dimana peserta didik memiliki cukup waktu untuk memahami proses. Karena pada kurikulum merdeka ini memberikan keleluasaan pada peserta didik untuk menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik.
2.	Bagaimana pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Karangaren?	Untuk pelaksanaan IKM di sekolah kami, SDN Karangaren ini masuk dalam kategori IKM Mandiri Berubah. Dimana sejak tahun 2023 atau memasuki tahun pelajaran 2022/2023 sudah mulai menerapkan kurikulum merdeka dengan menggunakan perangkat ajar yang telah disediakan pada satuan pendidikan.
3.	Apa saja faktor pendukung dan	Salah satu faktor pendukung dalam

	faktor penghambat IKM di SD Negeri Karangaren?	IKM di SD Negeri Karangaren ini adalah sarana prasarana yang memadai, Kepemimpinan kepala sekolah juga menjadi satu hal yang penting dalam penerapan Kurikulum Merdeka itu sendiri, hal ini karena kebijakan dari kepala sekolah tentu saja mempengaruhi segala aspek yang di dalamnya termasuk pembelajaran di ruang kelas.
4.	Apa saja persiapan penerapan IKM di SD Negeri Karangaren?	Untuk persiapannya tentunya karena kita belajar disekolah yaitu menyiapkan sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan IKM, dari gurunya sendiri mengikuti pelatihan untuk mengkaji berbagai informasi tentang IKM, dari peserta didik tentunya menyiapkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
5.	Bagaimana strategi pembelajaran sebelum menggunakan kurikulum merdeka dan sesudah menggunakan kurikulum merdeka? Apakah ada perbedaan?	Ada perbedaan, dimana sebelumnya kalo di kegiatan pembelajaran guru menjadi lebih menjadi pusat keaktifan dalam proses belajar, boleh dikatakan pembelajaran monoton, masih terfokus pada guru. Namun setelah penerapan kurikulum merdeka siswa menjadi lebih aktif karena mereka belajar langsung salah satunya dengan lingkungan, mereka bebas mengeksplor bakat dan minatnya.
6.	Apakah setelah kegiatan belajar diadakan evaluasi pembelajaran pada peserta didik? Apa tujuan jadi evaluasi pembelajaran tersebut?	Setelah kegiatan belajar tentunya kami mengadakan evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan oleh sekolah atau tingkatan pada fase masing masing karena hal ini berbeda antar tingkatnya, jadi di sdn karangaren juga untuk menentukan tindak lanjut pembelajar selanjutnya.
7.	Bagaimana sarana prasarana di SD Negeri Karangaren untuk menunjang pelaksanaan IKM?	Untuk sarana dan prasarana sudah cukup menunjang untuk pelaksanaan IKM, salah satunya yaitu tersedianya komputer, LCD, jaringan internet yang bisa dimanfaatkan untuk mencari

		informasi bahkan untuk referensi dalam menyampaikan materi. Mempunyai ruang kelas yang memadai, dan kita yang masih berada di lingkungan yang masih asri dekat dengan masyarakat juga sehingga dapat mendukung dalam proses pembelajaran.
8.	Bagaimana hasil pembelajaran siswa setelah diterapkannya Kurikulum Merdeka?	Untuk hasilnya tentunya lebih baik dari sebelumnya. Mengapa demikian? Ini dikarenakan sekarang pembelajaran sudah berpusat pada siswa, disesuaikan dengan bakat dan minat peserta didik, menjadikan anak lebih mudah dalam memahami konsep atau materi yang sedang dipelajari.
9.	Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah sebagai salah satu faktor penting yang mempengaruhi berjalannya sebuah kurikulum?	Kebetulan kepala sekolah sangat memfasilitasi kami para guru, jadi beliau memberikan izin kita atau para guru untuk mengikuti diklat, webinar dan kegiatan lain yang menunjang terlaksananya kurikulum disekolah. Untuk saya pribadi itu sangat terbantu untuk para guru terutama dalam memahami kurikulum sehingga kita sebagai guru bisa menyampaikan pembelajaran kepada siswa sesuai dengan kebutuhan peserta didik

Lampiran 3

HASIL DOKUMENTASI



Kegiatan Wawancara dengan Kepala Sekolah



Kegiatan Wawancara dengan Wali Kelas Kelas 1



Kegiatan Wawancara dengan Wali Kelas, Kelas 2 sekaligus sebagai Kepala Sekolah



Kegiatan Wawancara dengan Wali Kelas Kelas 5



Kegiatan Wawancara dengan Wali Kelas, Kelas 4

Lampiran 4

SURAT KETERANGAN UJIAN PROPOSAL SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

No.B.e- /Un.19/FTIK.J.MPI/PP.05.3/09/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi MPI, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SD Negeri Karangaren Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas

Sebagaimana disusul oleh,

Nama : Elik Febriana
NIM : 2017401065
Semester : VII
Program Studi : MPI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 13/09/2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 13/09/2023

Koordinator Program Studi

Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I.

Lampiran 5

SURAT KETERANGAN UJIAN KOMPREHENSIF



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-368/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/1/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Etik Febriana
NIM : 2017401065
Prodi : MPI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Senin, 15 Januari 2024
Nilai : A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 16 Januari 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 6

SURAT KETERANGAN TELAH RISET INDIVIDUAL



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI KARANGAREN
KECAMATAN SUMPIUH

Alamat : Jl. Sumpiuh-Somagede Km 8 Banjarpanepen Sumpiuh Banyumas

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2 / 072 / 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jito Sudiman, S.Pd
NIP : 19661117 198903 1 006
Pangkat / Gol. / Ruang : Penata Tk. 1 / III d
Jabatan : Kepala SDN Karangaren

Menerangkan bahwa :

Nama : Etik Febriana
NIM : 201741065
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Manajemen Pendidikan Islam
Perguruan Tinggi : UIN Saizu Purwokerto

Benar-benar telah melakukan observasi/riset/penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SD Negeri Karangaren Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas" pada tanggal 26 Maret – 26 Mei 2024.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Karangaren, 27 Mei 2024
Kepala SD Negeri Karangaren


Jito Sudiman, S.Pd
NIP. 19661117 198903 1 006

Lampiran 7

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 839624 Faksimil (0281) 836563
 www.uinpsu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Etik Febrina
 NIM : 2017401065
 Fakultas/Jurusan : FTIK / MPI
 Pembimbing : Sony Susandra, M.Ag.
 Nama Judul : Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SD Negeri Karanggen Kocamatan Sumpah Kabupaten Banyumas

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Rabu, 6 Maret 2024	Memperbaiki latar belakang masalah, memasukan sumber data pada latar belakang masalah		
2	Jumat, 15 Maret 2024	Memperbaiki rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian		
3	Rabu, 17 April 2024	Menambahkan penelitian terdahulu, Bab II menambahkan materi konsep yang mempengaruhi belajar		
4	Rabu, 15 Mei 2024	Bab III, memperbaiki penulisan yang salah		
5	Rabu, 22 Mei 2024	Bab IV, pada bagian pembahasan harus ada keterkaitan dengan teori pada bab II		
6	Jumat, 7 Juni 2024	Melengkapi halaman depan seperti abstrak, kata pengantar, motto, dan lain sebagainya		
7	Jumat, 14 Juni 2024	Memperbaiki penulisan abstrak dan kata pengantar		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 839624 Faksimil (0281) 836563
 www.uinpsu.ac.id

8	Rabu, 19 Juni 2024	Memperbaiki abstrak dan lampiran. Melengkapi persyaratan munaqasyah		
9	Senin, 24 Juni 2024	ACC Munaqasyah		

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal : 24 Juni 2024
 Dosen Pembimbing

Sony Susandra, M.Ag.
 NIP. 19720429199903 1 001

SURAT KETERANGAN WAKAF



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-2701/Un.19/K.Pus/PP.08.1/6/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : ETIK FEBRIANA
NIM : 2017401065
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / MPI

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 24 Juni 2024



Kepala,

Indah Wijaya Antasari

SERTIFIKAT BTA PPI


IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp 6281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT
Nomor: In.17/UPT,MAJ/17871/31/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

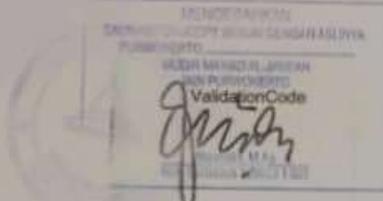
NAMA : ETIK FEBRIANA
NIM : 2017401065

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	71
# Tartil	:	75
# Imla'	:	70
# Praktek	:	75
# Nilai Tahfidz	:	80



Purwokerto, 31 Juli 2021



SIMA v 1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page 1/1

SERTIFIKAT KKN



 |  

Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1334/K.LPPM/KKN.52/09/2023

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **ETIK FEBRIANA**
NIM : **2017401065**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-52 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **89 (A)**.



Certificate Validation

SERTIFIKAT PKL



SERTIFIKAT PENGEMBANGAN BAHASA ARAB

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KHAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uimsuizu.ac.id | www.bahasa.uimsuizu.ac.id | +62 (281) 630034
وزارة الشؤون الدينية جمهورية اندونيسيا
جامعة الائمة كهمي طابع سيد كهمي زهمي الاسلاميا الحكوميا اوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة
NoB-5917701/19/K.Bhs/PPP.009/10/2023

ETIK FEBRIANA
Banyuwangi, 05 Februari 2002
101A

This is to certify that
Name :
Place and Date of Birth :
Has taken
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on:
with obtained result as follows:

Listening Comprehension: 50
Structure and Written Expression: 55
Reading Comprehension: 43
Total Score: 148

تمت الى
الاسم
محل وتاريخ الميلاد
وقد عاينت الاختبار
على اساس الكمبيوتر
التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:
فهم السموع: 50
المجموع الكلي: 148

The test was held in IAIN Professor Khai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
تم اجراء الاختبار بجامعة الائمة كهمي طابع كهمي زهمي الاسلاميا الحكوميا اوروكرتو.

Obtained Score :
492
فهم العبارات والتراكيب


Purwokerto, 24 October 2023
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة


Dr. Ade Ruswati, M. Pd.
NIP. 19960704 201503 2 004

UIN
English Proficiency Test of IAIN 19027 A.Y. Saifuddin Zuhri
K.A.
Kendaraan - Outfit - 85 41 Layer - 8500000

Lampiran 14

SERTIFIKAT WEBINAR MPI



Lampiran 15

SERTIFIKAT WEBINAR KARYA ILMIAH



Lampiran 16

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

1. Nama : Etik Febriana
2. Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas, 05 Februari 2002
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Alamat : Banjarpanepen Rt 02 Rw 07, Kecamatan Sumpiuh, Kabupaten Banyumas
6. Email : etikfebriana4@gmail.com
7. No. Hp : 089625860409

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

Pendidikan Formal

1. TK, Tahun Lulus : TK Aisyiah Bustanul Athfal Ketanda, 2008
2. SD/MI, Tahun Lulus : SD Negeri Karangaren, 2014
3. SMP/MTs, Tahun Lulus : SMP PGRI 2 Somagede, 2017
4. SMA/MA, Tahun Lulus : MA Negeri 3 Banyumas, 2020
5. S1, Tahun Masuk : UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2020

Pendidikan Non Formal

1. Pondok Pesantren Al-Falah Sumpiuh
2. Pondok Pesantren Darul Abror

Purwokerto, 24 Juni 2024

Penulis,



Etik Febriana